

**SKRIPSI**

**DAMPAK KEBIJAKAN PENGHAPUSAN PIUTANG TERHADAP  
FLUKTUASI SAHAM PERUSAHAAN BANK BUMN**



**OLEH :**

**RAHMAWATI**

**NIM. 2120203862201030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**DAMPAK KEBIJAKAN PENGHAPUSAN PIUTANG TERHADAP  
FLUKTUASI SAHAM PERUSAHAAN BANK BUMN**



**OLEH :**

**RAHMAWATI  
NIM. 2120203862201030**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga  
Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Dampak Kebijakan Penghapusan Piutang  
Terhadap Fluktuasi Saham Perusahaan Bank  
BUMN

Nama Mahasiswa : Rahmawati

NIM : 2120203862201030

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor: B-4327/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nur Hishaly, GH, M.M.,

(..........)

NIP : 19891207 202203 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdaffah Muhammadun. M.Ag.

NIP 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Kebijakan Penghapusan Piutang Terhadap Fluktuasi Saham Perusahaan Bank BUMN

Nama Mahasiswa : Rahmawati

NIM : 212020386220103

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-4327/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

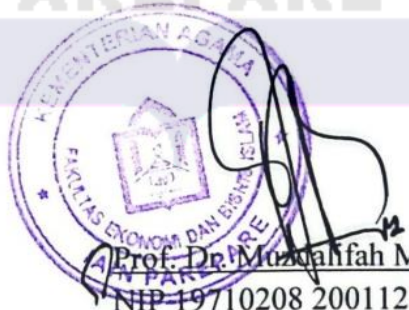
Disahkan oleh Komisi Penguji

Nur Hishaly, GH, M.M.,	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M	(Anggota)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun. M.Ag.

NIP-19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan semangat, nasehat dan do'a tulusnya untuk membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil tanpa bimbingan yang diberikan oleh Bapak Nur Hishaly, GH, M.M., selaku pembimbing. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifa Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Islam kemudian Bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil dekan FEBI I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Dekan FEBI II
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E, M.M. selaku ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Bapak Sulkarnain, M.Si selaku Dosen Pendamping Akademik
5. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. Selaku dewan penguji skripsi.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta Jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang begitu baik selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini memberikan ilmu selama penulis menjalani Studi di IAIN Parepare.
8. Bapak/Ibu dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Binis Islam yang begitu banyak membantu mahasiswa termasuk penulis dari awal perkuliahan sampai di tahap pengurusan berkas dalam menyelesaikan kuliah.
9. Orang tua dan saudara-saudari tercinta serta keluarga yang selalu memberi dukungan dan bantuan serta menjadi orang-orang yang melihat perjuangan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana dan selalu menyertai penulis dengan doa agar jalan penulis di permudah dalam perkuliahan sampai menyusun tugas akhir ini

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata sebagai penutup, penulis mengucapkan banyak banyak terima kasih semoga bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Parepare 22 Juni 2025

Penulis



Rahmawati

NIM 2120203862201030

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmawati  
NIM : 2120203862201030  
Tempat/Tgl. Lahir : Barombong, 05 Mei 2003  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Dampak Kebijakan Penghapusan Piutang Terhadap Fluktuasi Saham Perusahaan Bank BUMN.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Mei 2025

Penulis



Rahmawati

NIM: 2120203862201030



## ABSTRAK

Rahmawati, *Dampak Kebijakan Penghapusan Piutang Terhadap Fluktuasi Saham Perusahaan Bank BUMN* (di bimbing oleh Nur Hishaly GH).

Stabilitas pasar modal dan respons investor terhadap kebijakan korporasi menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap sektor perbankan, khususnya bank-bank milik negara (BUMN) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak pengumuman kebijakan penghapusan piutang terhadap *abnormal return* saham perbankan milik negara. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2024 tentang Penghapusan Piutang Macet kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *event study* untuk menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman tersebut. Sampel penelitian terdiri dari lima bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data harga saham yang diambil dari 29 Desember 2023 hingga 19 November 2024.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak negatif dari pengumuman kebijakan penghapusan piutang terhadap *cumulative average abnormal return* (CAAR), yang mengindikasikan bahwa investor memandang kebijakan tersebut sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan. Reaksi ini dikaitkan dengan potensi moral hazard dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan jaminan dari pemerintah terkait kinerja keuangan dalam implementasi kebijakan seperti ini. Selain itu penelitian ini menyarankan agar praktisi keuangan mempertimbangkan implikasi dari pengumuman kebijakan terhadap reaksi pasar saham. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman teori efisien pasar terhadap respons informasi baru dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan serta investor. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang serta menggabungkan pendekatan kualitatif atau variabel tambahan, seperti peristiwa ekonomi global, guna memberikan analisis yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Penghapusan Piutang, *Abnormal Return*, *Cumulative Abnormal Return*, *Event Study*, Saham Bank BUMN.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar belakang.....	1
B.Rumusan Masalah .....	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A.Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B.Tinjauan Teori.....	14
C.Kerangka Berfikir .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A.Jenis dan Sifat Penelitian .....	42
B.Lokasi dan waktu penelitian .....	42
C.Populasi Dan Sampel.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A.Deskripsi Hasil Penelitian .....	53

B.Pengujian Dan Persyaratan Analisis Data .....	54
C.Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
BAB V PENUTUP .....	83
A.Kesimpulan .....	83
B.Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	90



## DAFTAR GAMBAR

No	Jenis Gambar	Halaman
1.	Pertumbuhan Kredit	2
2.	Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return BBRI	55
3.	Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return BBNI	57
4.	Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return BMRI	58
5.	Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return BBTN	59
6.	Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return BRIS	60
7.	Average Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return	63

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Sampel Penelitian	48
Tabel 2.1	Harga Saham	49
Tabel 2.2	Return market	50
Tabel 2.3	Expecten return	52
Tabel 2.4	Abnormal return saham sebelum pengumuman	53
Tabel 2.5	Abnormal return saham sesudah pengumuman	54
Tabel 2.6	Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return Perusahaan	62
Tabel 3.1	Abnormal return dan CAR	62

## LAMPIRAN

Judul Tabel
Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Surat Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kampus
Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
Daftar tabel
Daftar gambar
Biodata Penulis

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik

			dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(’).

#### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U



- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

#### c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

## 2. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 3. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-*jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

### 4. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

## 5. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank dalam hal ini dapat dianggap sebagai media yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana karena fungsi mereka untuk menyediakan alat pembayaran yang sah.<sup>1</sup>

Bank berdasarkan fungsinya terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan bank berdasarkan kepemilikan yaitu Bank Milik Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Bank pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian besar kepemilikannya dimiliki negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan biasanya disebut sebagai Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,” Lembaran Negara Republik Indonesia, 1998, 2.



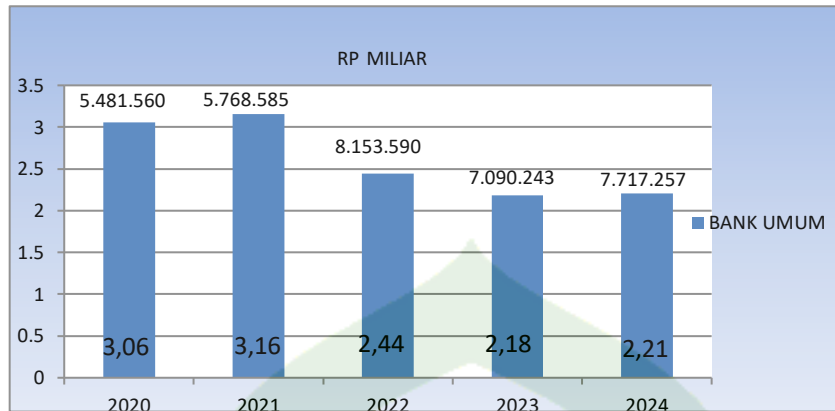
(Persero) Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan Bank Swasta Nasional adalah bank yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh Swasta atau pengusaha, salah satunya yaitu Bank Central Asia (BCA).<sup>2</sup>

Bank menyediakan berbagai produk layanan dan jasa seperti tabungan, deposito, serta kredit yang memungkinkan nasabah meminjam uang untuk berbagai keperluan. Produk perbankan dirancang untuk individu maupun kelompok dengan tujuan membantu dalam kegiatan transaksi keuangan sehari-hari. Selain itu, bank juga menawarkan layanan lain seperti transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, serta asuransi untuk memberikan kemudahan dan keamanan dalam pengelolaan keuangan. Kredit menjadi salah satu instrumen utama dalam sistem perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 11, kredit dijelaskan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>3</sup> Dalam praktiknya, kredit dapat berbentuk kredit konsumtif untuk keperluan pribadi maupun kredit produktif yang digunakan untuk pengembangan usaha. Bank memiliki peran penting dalam menyalurkan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan analisis risiko untuk menjaga stabilitas.

---

<sup>2</sup> Hery, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Grasindo, 2021).

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.”



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit**

*Sumber: Data Statistik Perbankan Dalam Laporan Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Tabel diatas terjadi peningkatan pertumbuhan kredit dari tahun 2020 hingga 2022. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2023 sebelum akhirnya kembali meningkat pada tahun 2024. Secara keseluruhan terlihat adanya fluktuasi dalam pertumbuhan kredit pada bank umum selama periode 2020-2024. Kredit perbankan tumbuh sebesar 10,92% secara tahunan menjadi Rp 7.656,90 triliun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada september 2024 yang sebesar 10,85%. Ditinjau dari kepemilikan bank, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit, yaitu sebesar 12,64% secara tahunan.<sup>4</sup> Namun, pertumbuhan kredit ini juga diiringi dengan peningkatan resiko kredit macet atau Non-Performing Loans (NPL). Kredit macet atau piutang tak tertagih merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh bank, termasuk bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Piutang tak tertagih terjadi ketika debitur tidak mampu atau tidak mau melunasi pinjaman sesuai jadwal, sehingga dana

<sup>4</sup> Martha Herlinawati Simanjuntak, "OJK: Kredit Tumbuh 12,36 Persen Jadi Rp7.478,4 Triliun per Juni 2024," antara, 2024.

yang disalurkan bank tidak kembali secara penuh. Kondisi ini menimbulkan kerugian yang berdampak langsung pada kinerja keuangan bank.

Berdasarkan undang-undang nomor 40 tahun 2007, Penghapusan piutang BUMN mengikuti mekanisme undang-undang perseroan terbatas, program hapus buku dan hapus tagih dapat dilakukan setelah mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dalam sebuah Perseroan Terbatas.<sup>5</sup> Penghapusan piutang pada bank Swasta diatur oleh kebijakan internal masing-masing bank, dan dilakukan melalui dua cara yaitu penghapusbukuan dan penghapustagihan. Selama ini, kredit bank BUMN dianggap sebagai kredit negara, sehingga bank tidak dapat melakukan tindakan seperti memberikan diskon pada utang pokok, berbeda dengan bank swasta yang memiliki keleluasaan lebih besar dalam penyelesaian kredit macet.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Dwi Ambarwati dan Henrikus Renjana (2024). Hasil penelitian menyatakan bahwa belum ada kejelasan hukum terkait penghapusan piutang pada bank bumh karena dianggap sebagai bentuk kerugian negara yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi. Konflik norma dan ketentuan antara hukum perdata dan hukum pidana menyebabkan direksi bank-bank milik negara tidak berani melakukan proses penghapusan. Perbedaan juga terjadi pada makna sifat kekayaan Bank BUMN, yaitu sebagai uang negara atau bukan. Hukum pidana korupsi merujuk kekayaan BUMN sebagai keuangan negara tetapi jika dikaitkan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang BUMN, kekayaan BUMN bukan merupakan

---

<sup>5</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” 2007.

<sup>6</sup> Entin Supriati Novy Lumanauw, Nasori, “Piutang Bank BUMN Bukan Piutang Negara,” 2012.

keuangan negara. Konflik norma hukum di sektor publik dan privat belum tuntas dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena akan menghambat laju investasi dan prospek usaha di masa mendatang.<sup>7</sup>

Dampak kredit tak tertagih terhadap harga saham bank BUMN cukup signifikan. Piutang tak tertagih tinggi menurunkan laba bersih dan profitabilitas bank, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi investor terhadap kesehatan dan kinerja bank. Penurunan profitabilitas ini biasanya tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian berdampak negatif pada harga saham di pasar modal. Investor cenderung menilai risiko yang lebih tinggi dan menurunkan nilai saham bank BUMN yang memiliki tingkat kredit macet tinggi.<sup>8</sup>

Selain itu, piutang tak tertagih yang belum terselesaikan juga mengganggu arus kas dan likuiditas bank, sehingga mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usaha atau memberikan kredit baru. Hal ini dapat menimbulkan panas dan menekan kepercayaan pasar terhadap bank BUMN, yang pada akhirnya mempengaruhi volatilitas dan penurunan harga sahamnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya reformasi hukum untuk mengatasi permasalahan hukum yang masih tumpang tindih dan saling bertentangan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2024 Tentang Penghapusan Piutang Macet Kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (umkm) merupakan langkah konkret pemerintah dalam mendukung keberlanjutan dan pemulihan ekonomi. Perbankan dapat memperbaiki tingkat Non-performing Loan (NPL) dan menurunkan cadangan kerugian, penurunan nilai perseroan karena nilai kredit macet yang sebelumnya

---

<sup>7</sup> Henrikus Renjaan, "The Implementation of Receivables Write-off of the State-Owned Banks in Indonesia," *Hasanuddin Law Review*, 2018.

<sup>8</sup> Cylvia Widya, "Analisis Penghapusan Piutang Tak Tertagih Pada Nasabah Di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Medan Balai Kota Tahun 2024," 2024.

masih tercatat kini sudah dihapuskan serta dijamin tidak akan menjadi kerugian negara.

Dengan demikian, latar belakang masalah piutang tak tertagih pada bank BUMN sangat erat kaitannya dengan regulasi, pengelolaan risiko kredit, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi fluktuasi saham perusahaan bank BUMN di pasar modal. Penanganan piutang tak tertagih yang efektif menjadi kunci untuk menjaga stabilitas keuangan dan nilai saham bank BUMN. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis Dampak Kebijakan Penghapusan Piutang Terhadap Fluktuasi Saham Perusahaan Bank BumN.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah kebijakan penghapusan piutang berdampak pada return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
2. Apakah kebijakan penghapusan piutang berdampak pada return saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
3. Apakah kebijakan penghapusan piutang berdampak pada return saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk?
4. Apakah kebijakan penghapusan piutang berdampak pada return saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk?
5. Apakah kebijakan penghapusan piutang berdampak pada return saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk menganalisis dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk menganalisis dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4. Untuk menganalisis dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5. Untuk menganalisis dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam bidang keuangan dan pasar modal, mengenai hubungan antara kebijakan penghapusan piutang dan fluktuasi harga saham bank BUMN. Memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh kebijakan perbankan terhadap dinamika pasar saham dan kinerja keuangan bank milik negara. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengelolaan piutang macet dalam konteks BUMN serta dampaknya terhadap persepsi investor dan nilai saham.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi manajemen perbankan

Membantu manajemen bank BUMN dalam memahami dampak kebijakan penghapusan piutang terhadap harga saham sehingga dapat mengoptimalkan strategi pengelolaan risiko dan komunikasi kepada investor.

### b. Bagi pemerintah

Menjadi bahan masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan perbankan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan transparan dalam penghapusan piutang tanpa menimbulkan volatilitas negatif di pasar saham.

### c. Bagi pengembangan tata kelola perusahaan (GCG).

Mendukung upaya peningkatan tata kelola dan good corporate governance di bank BUMN dalam pengelolaan piutang bermasalah agar tidak menimbulkan risiko moral hazard.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Dalam penelitian proposal skripsi, penulis telah melakukan peninjauan kajian terdahulu terhadap beberapa laporan penelitian jurnal dan skripsi yang terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Henrikus Renjana yang berjudul “ Implementasi Penghapusan Piutang Bank BUMN di Indonesia ”. Penelitian ini mengkaji dua isu: pertama, penelitian ini menggambarkan imlementasi penghapusan piutang bank milik negara (BUMN) di indonesia, dan kedua, penelitia ini menggambarkan relevansi prinsip indenpendensi direksi dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap implementasi penghapusan piutang bank BUMN di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan hukum yang belum terselesaikan terkait dengan posisi keuangan negara di bank BUMN akibat adanya konflik norma hukum publik dan perdata menyebabkan direksi bank BUMN tidak berani melakukan proses penghapusan klaim. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan bahwa prinsip otonomi direksi dan tata kelola perusahaan yang baik ditegakkan dengan benar, tidak ada khawatir tentang risiko kebijakan perusahaan terkait dengan proses penghapusan klaim dari bank BUMN karena, pada hakikatnya, hal itu adalah aturan penilaian bisnis dalam praktik bisnis perbankan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya bertujuan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi oleh UMKM dan bank BUMN serta terikat pada aturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan piutang. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode implementasi dimana fokus penelitian ini berfokus pada pencatatan dan pengelolaan piutang sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penghapusan utang.<sup>9</sup>

2. Nur Hishaly GH, Muh Ginanjar, Muhammad Nurhadi N, Wafiq Asizah yang berjudul "Pengaruh Boikot terhadap Volatilitas Saham: Suatu Studi Peristiwa". Tujuan penelitian ini menganalisis dampak Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 83 Tahun 2023 yang menyerukan boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan Israel, terhadap kinerja saham perusahaan yang menjadi target boikot. Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* untuk mengukur abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman fatwa. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada abnormal return setelah pengumuman fatwa, yang mengindikasikan reaksi negatif dari investor dan meningkatnya aktivitas penjualan saham.

Persamaan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan *event study* untuk mengamati reaksi pasar terhadap kebijakan atau peristiwa tertentu. Namun, perbedaannya terletak pada jenis kebijakan yang dikaji; penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh fatwa MUI, sedangkan

---

<sup>9</sup> Henrikus Renjaan, "The Implementation of Receivables Write-off of the State-Owned Banks in Indonesia."

penelitian ini menitikberatkan pada dampak kebijakan penghapusan piutang terhadap fluktuasi saham perusahaan perbankan BUMN.<sup>10</sup>

3. Muhamad Rizky Sastra yang berjudul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kebijakan PSBB dan PPKM Pada Perusahaan Industri Konsumsi yang Terdaftar Di BEI (Studi pada perusahaan sektor Food and Beverages)“. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan average abnormal return dan aktivitas volume perdagangan pada saham perusahaan konsumsi sebelum dan saat kebijakan PSBB dan kebijakan PPKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan saat kebijakan PSBB dan kebijakan PPKM; terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan selama kebijakan PSBB dan kebijakan PPKM. Persamaan keduanya menggunakan metode event study untuk mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan penting dan menilai dampak peristiwa tertentu terhadap harga saham dengan menggunakan berbagai indikator seperti abnormal return. Perbedaannya terletak pada objek dan jenis penelitian dimana peneliti terdahulu menyoroti sektor industri konsumsi serta menganalisis reaksi pasar terhadap kebijakan pemerintah terkait pembatasan social (PSBB dan PPKM) yang berdampak luas pada aktivitas ekonomi. Sedangkan peneliti selanjutnya focus pada sektor perbankan milik

---

<sup>10</sup> Wafiq Asizah Nur Hishaly GH, Muh Ginanjar, Muhammad Nurhadi N, “Pengaruh Boikot Terhadap Volatilitas Saham: Suatu Studi Peristiwa” 8 (2024): 22–24.

negara ( Bank BUMN). Dan meneliti dampak kebijakan internal terkait penghapusan piutang terhadap fluktuasi harga saham.<sup>11</sup>

4. Andhika Dharma Putra yang berjudul “Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45”. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh Pemilu 2024 terhadap abnormal return dan trading volume activity pada saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024. Namun, terdapat perbedaan dalam rata-rata trading volume activity, yang menunjukkan bahwa pengumuman tersebut mendorong aktivitas perdagangan.

Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode event study untuk mengukur dampak peristiwa penting terhadap pasar saham Indonesia. Perbedaannya terletak pada objek saham yang diteliti dan jenis peristiwa yang dikaji dimana peneliti terdahulu mengkaji tentang peristiwa politik (pemilihan umum) sedangkan peneliti selanjutnya ingin mengkaji tentang kebijakan ekonomi (penghapusan piutang).<sup>12</sup>

5. Abu Mansur yang berjudul “Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur

---

<sup>11</sup> Sastra Muhamad Rizky, *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kebijakan PSBB Dan PPKM Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages)*, 2022.

<sup>12</sup> Andhika Dharma Putra, “Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45.” (2024).

dan Utilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *Abnormal Return Saham* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Pada 17 April 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil sampel 45 perusahaan pada periode pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada 17 April 2019. Persamaanya terletak pada focus keduanya yang sama-sama meneliti reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa penting, dengan menggunakan pendekatan *event study*. Perbedaanya terletak pada objek dan peristiwa yang dikaji dimana peneliti terdahulu lebih fokus pada kinerja keuangan sektor infrastruktur, transportasi dan utilitas. Sedangkan peneliti selanjutnya berfokus pada sektor perbankan milik negara (BUMN).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abu Mansur, "Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 17 April 2019 Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur Dan Utilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019." (2020).

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Pasar Efisien ( *Efficient Market Hypothesis- EMH* )

Teori ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Jika kebijakan piutang tak tertagih diumumkan dan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank, maka harga saham akan segera menyesuaikan diri. Penelitian dapat menguji apakah pasar merespon kebijakan tersebut secara efisien dan seberapa cepat penyesuaian harga terjadi. Pasar modal efisien adalah pasar modal yang harga sahamnya dengan cepat merespons setiap informasi baru, yang mengimplikasikan bahwa harga saham saat ini mencerminkan semua informasi tentang saham tersebut. Pembagian hipotesis pasar efisien diantaranya:

#### a. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah

Harga saham saat ini, menurut EMH bentuk lemah, menunjukkan semua informasi tentang pasar sekuritas, seperti tingkat pengembalian, deretan harga historis, volume data perdagangan, dan informasi lain yang dihasilkan pasar, seperti transaksi yang dilakukan oleh pelaku pasar dan transaksi acak. Karena harga pasar saat ini telah mencerminkan semua tingkat pengembalian di masa lalu, hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian di masa depan tidak terkait dengan tingkat pengembalian di masa lalu. Dengan kata lain, tingkat pengembalian harus ditentukan secara mandiri. Oleh karena itu, hipotesis ini mengatakan bahwa aturan perdagangan yang memaksa Anda untuk membeli atau menjual saham berdasarkan tingkat pengembalian atau informasi pasar sekuritas lainnya akan memberi Anda sedikit keuntungan.

b. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat

EMH bentuk setengah kuat menunjukkan bahwa harga sekuritas menyesuaikan diri dengan cepat terhadap pengumuman semua informasi publik; artinya, harga saham saat ini sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia di publik. Hipotesis bentuk setengah kuat mencakup hipotesis bentuk lemah karena semua informasi pasar yang diperlukan oleh hipotesis bentuk lemah, seperti harga saham, tingkat return, dan volume perdagangan, tersedia untuk umum. Menurut hipotesis ini, investor yang mengambil keputusan berdasarkan informasi baru dan penting tidak seharusnya memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan rata-rata yang disesuaikan dengan risiko dari transaksi mereka, mengingat biaya perdagangan.

c. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat

EMH dengan tegas menyatakan bahwa harga saham benar-benar mencerminkan semua informasi, baik dari sumber pemerintah maupun swasta. Hipotesis ini berpendapat bahwa tidak ada kelompok investor yang dapat memperoleh tingkat return yang disesuaikan dengan risiko di atas rata-rata karena tidak ada kelompok investor yang memiliki akses secara monopoli terhadap informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga. EMH bentuk kuat mencakup EMH bentuk lemah dan EMH bentuk setengah kuat. Mereka juga memperluas gagasan pasar yang efisien dengan menganggap pasar yang sempurna, di mana semua informasi gratis dan tersedia secara bersamaan.



### Pengujian Pasar Efisien

1. Pengujian *Statistical Tests of Independence*, EMH (*Efficient Market Hypothesis*) berpendapat bahwa return saham dari waktu ke waktu seharusnya independen satu sama lain karena informasi baru datang ke pasar secara acak dan independen, dan harga saham menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru ini. Dua uji statistik utama telah digunakan untuk memverifikasi independensi ini. Pertama, uji autokorelasi (*autocorrelation tests*) independensi mengukur signifikansi korelasi positif atau negatif dalam return dari waktu ke waktu. Uji statistik independensi yang kedua adalah uji runs test. Diberikan serangkaian perubahan harga, setiap perubahan harga diberi tanda plus (+) jika terjadi kenaikan harga atau minus (-) jika penurunan harga.
2. Pengujian Aturan Perdagangan (*Tests of Trading Rules*) Kelompok kedua dari pengujian EMH bentuk lemah dikembangkan sebagai tanggapan terhadap pernyataan bahwa beberapa pengujian statistik independensi sebelumnya terlalu kaku untuk mengidentifikasi pola harga yang rumit yang diperiksa oleh analisis teknikal. Analisis teknikal tidak mengharapkan sejumlah perubahan harga positif atau negatif sebagai sinyal pergerakan ke keseimbangan baru. Mereka mencari konsistensi umum dalam tren harga dari waktu ke waktu yang mungkin mencakup perubahan positif dan negatif. Oleh karena itu, analisis teknikal percaya bahwa aturan trading mereka yang canggih tidak dapat diuji dengan baik oleh tes statistik yang kaku.
3. Pengujian Alternatif Semistrong pertama disebut sebagai studi prediksi pengembalian (*return prediction studies*). Dalam studi ini, para peneliti

berusaha memprediksi deret waktu tingkat return di masa depan untuk saham individual atau pasar agregat dengan menggunakan informasi publik. Hasil dari Penelitian Prediksi Imbal Hasil Analisis time-series mengasumsikan bahwa dalam pasar yang efisien, estimasi terbaik untuk tingkat imbal hasil di masa depan adalah tingkat imbal hasil historis jangka panjang. Pengujian ini mencoba untuk menentukan apakah informasi publik akan memberikan estimasi yang lebih baik dari tingkat pengembalian untuk jangka waktu pendek (satu sampai enam bulan) atau jangka waktu panjang (satu sampai lima tahun).<sup>14</sup>

## 2. Piutang tak tertagih atau Kredit Macet

### a. Pengertian Kredit Macet

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin “credere” yang berarti “percaya”. Makna kepercayaan ini mencerminkan bahwa pemberi kredit (kreditur) menaruh keyakinan kepada penerima kredit (debitur) bahwa dana atau fasilitas yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Hubungan ini didasarkan pada prinsip amanah, yang secara nilai sejalan dengan ajaran Islam. Seperti tercantum dalam Surat An-Nisa' ayat 58;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا  
يُعْظُمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang pantas menerimanya.” (QS. An-Nisa : 58).

<sup>14</sup> Sanford J. Leeds Frank K. Reilly, Keith C. Brown, *Investment Analysis & Portfolio Management*, 2019.

Pelunasan pinjaman merupakan wujud dari penunaian amanah. Oleh karena itu, dalam sistem pembiayaan Islam maupun konvensional, kepercayaan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kredit, yang harus dijaga dengan integritas dan tanggung jawab.

Menurut Malayu S.P Hasibuan Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayarkan Kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan pinjaman yang telah disepakati.<sup>15</sup> Berdasarkan Undang-Undang Pasal 1 ayat 11 Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dan setelah pemberian bunga.

Didasarkan pada definisi di atas, perjanjian kredit adalah perjanjian untuk melunasi hutang dan bunga dalam jangka waktu tertentu. Dalam perjanjian ini, bank menyerahkan uang atau barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain, dan bank berharap mendapatkan uang tambahan dari pokok pinjaman sebagai bunga. Proses kredit didasarkan pada suatu perjanjian sederhana yang memungkinkan pembayaran bunga.

Kredit macet atau kredit bermasalah merupakan kondisi yang merugikan baik bagi debitur maupun kreditur. Kredit macet terjadi ketika debitur tidak mampu membayar cicilan atau utang tepat waktu, sementara kredit bermasalah mengacu pada situasi dimana debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Faktor yang menyebabkan kredit macet dan

---

<sup>15</sup> Ainun Nikmah, "Pengaruh Prosedur Kredit, Pelayanan, Dan Promosi, Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pinjaman Pada Primkoveri Di Kebumen" (Universitas Putra Bangsa, 2024).

bermasalah yaitu kehilangan penghasilan utama, penyalagunaan kredit, ketidakmampuan mengelola keuangan dan faktor eksternal. Kredit bermasalah adalah jenis kredit di mana ada kemungkinan kredit akan gagal. Ini menimbulkan kerugian karena kredit tidak dapat ditagih. Penilaian kualitas kredit adalah cara untuk mengetahui kualitas kredit seseorang. Ada beberapa kategori kredit macet yang dilakukan berdasarkan kualitas kreditnya.

1) Kredit Lancar

Merupakan kredit yang pengangsurannya lancar atau memuaskan. Hal ini berarti bahwa nasabah tidak memiliki tunggakan bunga atau angsuran pokok dan dapat menyelesaikan segala kewajibannya dengan baik. Sesuai dengan persyaratan kredit, membayar tepat waktu, memiliki rekening yang baik dan tidak memiliki tunggakan.

2) Dalam Pengawasan Khusus

ialah kredit yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan debitur kurang baik dan mereka tidak memiliki kredibilitas yang baik. Misalnya, mereka harus menunggak lebih dari satu bulan, mutasinya menjadi tidak lancar, dan debitur sudah mulai penunggakan angsuran pokok dan/atau bunga. Pembayaran pokok dan bunga dapat ditunda hingga 90 hari.

3) Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar yaitu kredit yang tidak lancar selama 3 atau 6 bulan dan tidak membayar bunga atau cicilan pokok karena perubahan keuangan yang tidak menguntungkan bagi debitur. Perusahaan Meskipun bank mengambil tindakan, hasilnya tetap buruk. Pembayaran pokok dan/atau bunga telah ditunda selama 90 hingga 120 hari.

#### 4) Kredit Diragukan

Kredit ini adalah kredit yang tidak lancar dan sudah jatuh temponya tetapi belum dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Kredit ini juga diragukan akan mengembalikan seluruh pinjaman, sehingga berpotensi bermasalah. menimbulkan kerugian bagi bank; tunggakan berlangsung dari 120 hingga 180 hari.

#### 5) Kredit Macet

Kredit macet terjadi ketika upaya penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit tidak berhasil. Kredit yang dinilai tidak dapat diperoleh kembali, jika angsuran pokok atau bunga belum dibayar dalam jangka waktu lebih dari 180 hari, bank akan menanggung kerugian atas kredit yang telah diberikan.<sup>16</sup>

### **b. Penyebab Terjadinya Kredit Macet**

#### 1) Faktor Intern Bank

Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisa kelayakan permintaan kredit yang diajukan debitur. lemahnya sistem informal kredit, pengawasan dan sistem administrasi. Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit. Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna.

#### 2) Faktor Debitur

Kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan dan manajemen keuangan yang buruk serta pengeluaran yang tidak terduga seperti biaya pengobatan, dan pendidikan.

---

<sup>16</sup> Andrianto, MANAJEMEN KREDIT Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

### 3) Faktor Eksternal Bank

Krisis ekonomi yang dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga debitur kesulitan membayar cicilan pinjaman. Bencana alam yang menyebabkan kerusakan harta benda dan kerugian finansial. Infalasi dan perubahan kebijakan pemerintah, infalasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang dan kenaikan suku bunga dapat membuat cicilan pinjaman lebih mahal sehingga debitur kesulitan untuk membayar.<sup>17</sup>

#### c. Dampak dari kredit macet

Bagi debitur:

- 1) Penurunan skor kredit, kredit macet dapat merusak riwayat kredit debitur, membuat mereka kesulitan mendapatkan pinjaman di masa depan.
- 2) Denda dan bunga, keterlambatan bunga dapat mengakibatkan denda dan bunga tambahan dan memperburuk kondisi keuangan debitur.
- 3) Penagihan dan tindakan hukum, pemberi pinjaman dapat mengambil tindakan penagihan atau bahkan mengajukan gugatan hukum untuk mendapatkan pembayaran.

Bagi kreditur:

- 1) Non-performing loan (NPL), kredit macet dan bermasalah disebut sebagai NPL, yang dapat merusak reputasi dan kinerja keuangan pemberi pinjaman.
- 2) Kehilangan pendapatan, pemberi pinjaman kehilangan pendapatan potensial dari bunga pokok pinjaman yang tidak terbayarkan.

---

<sup>17</sup> Dr. muhammad Yasid, *Penyelesaian Kredit Macet Perbankan* (Jakarta: Damara press, 2023).

- 3) Biaya penagihan, pemberi pinjaman harus mengeluarkan biaya tambahan untuk proses penagihan dan pemulihan kredit.

**d. Penanganan Kredit Macet dan Bermasalah**

Ada beberapa cara untuk mengatasi kredit macet dan bermasalah diantaranya:

- 1) Komunikasi dengan pemberi pinjaman, untuk menjelaskan situasi dan mencari solusi bersama.
- 2) Rekomendasi restrukturisasi seperti penyesuaian jangka waktu pembayaran atau penurunan angsuran.
- 3) Mencari pendanaan tambahan, untuk melunasi hutang atau menutupi kekurangan pembayaran.
- 4) Memperbaiki manajemen keuangan, dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk menghindari masalah serupa di masa depan.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/Kep/Dir Tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan penyisihan pencadangan aktiva produktif, maka dalam rangka menutup risiko kemungkinan terjadinya kerugian, bank wajib membentuk cadangan sebesar persentase tertentu dari nominal sesuai dengan kualitas aktiva produktif suatu bank. Untuk aktiva produktif yang tergolong lancar cukup dibentuk cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 1%. Selain itu bank juga perlu membentuk cadangan khusus sekurang-kurangnya:

- a) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dinilai angunan,

- c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai angunan.
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi angunan.<sup>18</sup>

Pencegah kredit macet dan bermasalah dapat dilakukan dengan merencanakan keuangan yang realistis dan sesuaikan dengan kemampuan finansial, memilih kredit yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan pembayaran, membayar cicilan tepat waktu untuk menjaga skor kredit dan menghindari denda, dan menabung secara rutin untuk memenuhi kebutuhan mendadak dan menghindari ketergantungan pada kredit.<sup>19</sup>

**e. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi dilakukan dengan mengubah atau menurunkan suku bunga kredit, menurunkan tunggakan bunga atau denda, menurunkan tunggakan pokok kredit, memperpanjang jangka waktu kredit atau penjadwalan kembali, menambah fasilitas kredit, mengambil aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membayar sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan, menjual agunan, dan memanfaatkan berbagai opsi. Tujuan dari penyelesaian masalah kredit adalah untuk menguntungkan baik

---

<sup>18</sup> Direksi Bank Indonesia, "Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Piutang Aktiva Produktif," n.d.

<sup>19</sup> prof johannes Kosasih, Akses Perkreditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank (Rawamangun, Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2021).



debitur maupun kreditur dan mengurangi jumlah kemacetan kredit yang ada di perusahaan.<sup>20</sup>

Selain melakukan restrukturisasi ada juga beberapa upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Penjadwalan adalah tindakan yang dilakukan bank untuk memperbaiki kredit yang bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Ini dapat dilakukan jika pihak debitur memiliki niatnya baik, tetapi tidak dapat membayar angsuran pokok dan bunga sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada perjanjian awal. Bank melakukan penjadwalan kembali untuk membantu debitur membayar kembali pinjaman mereka. Namun, penentuan jadwal baru harus sesuai dengan pendapatan perusahaan, sehingga upaya penjadwalan atau penjadwalan ulang ini berhasil dan nasabah dapat mulai membayar pinjamannya dengan lancar. *Rescheduling* dilakukan dengan cara:

- a) Memperpanjang jangka waktu kredit : Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit: Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan

---

<sup>20</sup> Arisandi Arisandi, Wilhelmina Mitani, and Siktania Maria Diliana, "Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suku Pudi Koting," Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2023.

hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

## 2. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Persyaratan Kembali adalah upaya bank untuk mempertahankan kredit dengan merevisi seluruh atau sebagian dari perjanjian yang telah dibuat sebelumnya oleh bank dengan pelanggan. Perubahan keadaan dan Persyaratan ini harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi klien saat menjalankan bisnis mereka. Dengan perubahan ini, debitur diharapkan dapat menyelesaikan pinjaman kreditnya sampai lunas. *Reconditioning*, dengan cara mengubah persyaratan yang ada seperti :

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c) Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- d) Penurunan suku bunga, maksudnya agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya

## 3. *Restructuring* (penataan kembali)

Penataan kembali adalah proses yang dilakukan bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah dengan mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit . Dalam hal ini, bank akan mengubah struktur pembiayaan tersebut dengan memberikan dana tambahan untuk modal kerja, yang akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan menghasilkan keuntungan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muh Rizaldi Primanandi, Baiq Anggun Hilendri Lestari, and Lalu Takdir Jumaidi, "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Dalam Hal Mencegah Terjadinya Kredit

#### f. Pengendalian Kredit Macet

##### 1) Teknik Pengendalian Preventif.

Teknik pengendalian preventif memanfaatkan tindakan pencegahan untuk mengendalikan kredit sebelum kredit macet. Hal ini dapat dicapai dengan cara berikut:

- a) Menetapkan plafon kredit, yang merupakan jumlah kredit tertinggi yang dapat diberikan. bank yang dapat memberikan pinjaman kepada debitur yang bersangkutan.
- b) Pemantauan debitur berarti bahwa bank harus melacak kemajuan bisnis debitur setelah kredit diberikan. Selain itu, teknik pengendalian preventif digunakan untuk menghindari kredit macet. Teknik pengendalian preventif dilakukan dengan cara menyeleksi debitur dengan cara memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip 5C, yang meliputi *character, capital, capacity, condition of economic dan collateral*.

##### 2) Teknik Pengendalian Represif

Teknik Pengendalian Represif adalah teknik pengendalian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kredit. Strategi untuk menyelesaikan masalah Kredit diberikan dalam beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

- a) Surat tagihan 1,2, dan 3 diberikan setelah pembayaran selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memberi tahu pihak bank kepada debitur bahwa mereka harus segera membayar pokok pinjaman dan bunga sesuai dengan kesepakatan saat pengajuan kredit

melalui negosiasi bank dengan debitur. Jika kredit buruk, data bank dapat menguasai sebagian atau seluruh bisnis dengan menyewa barang agunan.

- b) Menyerahkan penagihan kepada badan resmi yang terdaftar secara yuridis seperti lembaga negeri, kejaksaan, dan lainnya.<sup>22</sup>.

### 3. Bank

Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang. Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan industri telah mengalami transformasi yang signifikan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang biasanya didirikan untuk menerima simpanan, meminjamkan, dan menerbitkan uang kertas atau yang dikenal sebagai Bank note.

Kasmir menyatakan secara sederhana bahwa bank diartikan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.<sup>23</sup>

Menurut Pierson seorang ahli ekonomi Belanda dalam buku ekonomi makro, pengertian bank sebagai suatu badan atau lembaga yang menerima kredit,

<sup>22</sup> Victorson Taruh Mattoasi and Savira AuliaMonoarfa, “Efektivitas Pengendalian Kredit Macet Pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo,” Jambura Accounting Review, 2023.

<sup>23</sup> S Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Pustaka Sinar Harapan., Edisi Revi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan., 2014).

menerima simpanan perekonomian masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan, yang kemudian dikelola dengan menyalurkannya dalam bentuk penanaman modal dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah dan bank memperoleh deviden atau pendapatan bunga dari kegiatan tersebut. Dana ini digunakan untuk membayar biaya operasional dan mengembangkan bisnis.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat berupa giro, tabungan, deposito, dan pemberian jasa bank serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan istilah funding, dimana Bank mencari dana dari masyarakat luas dengan menawarkan jenis simpanan seperti giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Setelah memperoleh dana dari masyarakat kemudian bank melakukan lending atau perputaran dana dalam bentuk pinjaman yang dikenal dengan kredit. Adapun jenis-jenis bank ditinjau dari aspek, antara lain:

a. Bank berdasarkan fungsinya:

1) Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan dalam bentuk penghimpunan dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta menyediakan layanan keuangan lainnya. Bank umum bertujuan membantu kelancaran sistem pembayaran, meningkatkan pemerataan pembangunan, dan

---

<sup>24</sup> Mainita S, Esti susilawati, Halim Abd, Ekonomi Makro (Sumatra: cv. azka pustaka, 2024).

mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank yang menawarkan jasa perbankan lengkap, seperti tabungan, kredit, dan layanan pembayaran. Bank umum dapat berupa bank milik negara, bank swasta, atau bank asing

## 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank di Indonesia yang secara khusus melayani kebutuhan masyarakat kecil, terutama dalam bentuk pemberian kredit, tabungan, dan layanan perbankan lainnya. BPR berfokus pada sektor mikro, kecil, dan menengah, dengan karakteristik operasional yang lebih sederhana dibandingkan dengan Bank Umum. Bank yang berfokus pada pemberian kredit kepada sektor usaha kecil dan mikro dengan cakupan layanan terbatas. BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan giro dan tidak terlibat dalam sistem pembayaran, seperti kliring. Biasanya hanya melayani wilayah tertentu, misalnya satu kabupaten atau kota. Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011.<sup>25</sup>

## b. Bank Dari Segi Kepemilikan

### 1) Bank Milik Pemerintah

Di Indonesia bank milik pemerintah didirikan dan dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah (pemda). Bank-bank ini memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan negara. Sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh

---

<sup>25</sup> Nursyam Ar Akbar, Heni Yuvita, Pipin Sri Sudewi, Dr. Abdul Karim and Irfan H. Wasilu, Manajemen Perbankan (Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2025).

keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI).

2) Bank Milik Swasta Nasional

Sahamnya dimiliki oleh individu atau badan hukum swasta Indonesia begitupula dengan pembagian keuntungannya. Bank Bumi Putra, Bank Bukopin, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Muamalat, dan lainnya. Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

c. Bank dari segi status atau kedudukan

1) Bank Devisa

Bank devisa adalah lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi dalam mata uang asing dan beroperasi di tingkat internasional. Bank yang diizinkan untuk melakukan transaksi jual-beli valuta asing serta kegiatan terkait lainnya, seperti pembayaran ke luar negeri dan layanan ekspor-impor. Bank ini juga dapat menerbitkan surat kredit, cek perjalanan, dan menawarkan tabungan dalam mata uang asing.

2) Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah lembaga keuangan yang tidak memiliki izin untuk melakukan transaksi dalam mata uang asing secara luas. Berbeda dengan bank devisa, yang dapat melakukan berbagai transaksi internasional, bank non devisa hanya dapat melaksanakan transaksi luar negeri dengan batasan tertentu, biasanya terbatas pada negara-negara

tertentu saja. Bank non devisa berfungsi untuk memberikan layanan perbankan yang umumnya terbatas pada transaksi domestik. Mereka tidak dapat menawarkan produk atau layanan yang berkaitan dengan valuta asing, seperti jual beli mata uang asing atau transaksi internasional yang lebih kompleks. Contoh dari bank non devisa di Indonesia termasuk Bank Yudha Bakti dan Bank Harda Internasional.

d. Bank dari segi penetapan harga

1) Bank konvensional

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip perbankan tradisional, di mana kegiatan utamanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut dalam bentuk kredit. Bank ini umumnya mengenakan bunga sebagai imbalan atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Tujuan utama dari Bank konvensional adalah untuk memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga yang diterima dari pinjaman dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah.

2) Bank syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini menawarkan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an dan hadis, serta menghindari praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2019)



#### 4. Kebijakan Penghapusan Piutang BUMN dan SWASTA

##### a. Pengertian piutang

Ari mengungkapkan piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk uang, barang dan jasa (*asset*) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Menurut ilmu akuntansi, piutang adalah pemberian pinjaman berbentuk uang tunai atau nontunai ke perusahaan, badan usaha atau orang lain. Piutang adalah uang tunai atau nontunai dan barang yang dipinjamkan oleh seseorang. Piutang juga berarti tagihan uang atau barang dari seseorang ke orang lain yang meminjam uang atau barang tersebut. Kebijakan penghapusan piutang merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah atau perusahaan untuk menghapuskan piutang yang tidak dapat ditagih lagi. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti debitur yang mengalami kebangkrutan, bencana alam, atau ketidakmampuan untuk membayar. Kebijakan ini bertujuan untuk membersihkan neraca keuangan dan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan oleh piutang tak tertagih. Jenis-jenis kebijakan penghapusan piutang yang umum diterapkan.

##### 1) Penghapusan Piutang Negara/Daerah.

Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 35 Tahun 2017 Tata Cara Penghapusan Piutang Negara/Daerah. Kebijakan ini memungkinkan penghapusan piutang secara bersyarat atau mutlak dari pembukuan pemerintah pusat/daerah, kecuali untuk piutang negara/daerah yang diatur tersendiri dalam undang-undang.

##### 2) Penghapusan Piutang Kredit Macet UMKM

Kebijakan ini diatur dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 47 tahun 2024 tentang penghapusan piutang macet kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kebijakan ini mencakup penghapusan piutang di berbagai sektor, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan, serta umkm lainnya.

### 3) Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Kebijakan ini diterapkan oleh perusahaan untuk menghapuskan piutang yang tidak dapat ditagih lagi. Piutang tak tertagih biasanya terjadi karena debitur mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Penghapusan piutang pada Bank swasta diatur oleh kebijakan internal masing-masing bank, dapat dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu Penghapusbukuan dan penghapustagihan. Penghapusbukuan adalah proses akuntansi untuk menghapus pencatatan piutang dari neraca tanpa menghilangkan hak tagih, biasanya dilakukan ketika piutang dianggap macet setelah upaya penagihan gagal. Sedangkan penghapustagihan adalah menghapus kewajiban debitur yang sudah dihapus buku, ketika piutang dinyatakan tidak dapat ditagih. Bank swasta sering melakukan ini untuk mengurangi beban administrasi dan meningkatkan efisiensi. Sedangkan Bank BUMN dalam penghapusan piutang memiliki panduan resmi melalui peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2024 untuk penghapusan piutang macet UMKM.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Illona Novira Elthania et al., “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Bank Pada Hapus Buku Dan Hapus Tagih Kredit Macet Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Ditinjau Dari Undang-Undang No . 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan” 2, no. 4 (2024).

## **b. Metode Penghapusan Piutang**

### **1) Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*)**

Metode penghapusan langsung adalah pendekatan yang digunakan untuk mengakui beban piutang yang tidak dapat tertagih pada saat terjadinya atau ketika laporan mengindikasikan bahwa piutang tersebut sudah tidak dapat ditagih. Metode ini memiliki dampak langsung pada laba bersih perusahaan, terutama karena sebelumnya perusahaan tidak melakukan penyisihan untuk piutang yang diperkirakan tidak dapat tertagih. Apabila jumlah piutang yang tidak tertagih tersebut cukup besar, hal ini dapat mengurangi laba bersih secara signifikan. Ketika perusahaan memutuskan bahwa piutang tidak dapat tertagih, kerugian tersebut akan dicatat sebagai beban kerugian utang (*bad debt expenses*). Perusahaan memilih metode penghapusan langsung karena mereka lebih mudah menentukan momen tepat ketika piutang tidak lagi dapat ditagih.

### **2) Metode penyisihan (*Allowance method*)**

Metode penyisihan atau cadangan merupakan metode penghapusan piutang yang mengakui beban penyisihan piutang tidak dapat tertagih pada setiap akhir periode, sehingga metode ini tidak terlalu mempengaruhi secara relevan laba bersih suatu perusahaan jika terjadi piutang yang tidak dapat tertagih.<sup>28</sup>

## **c. Penghapusbukuan dan Penghapustagihan**

Mengacu pada Pasal 67 Ayat (1) POJK No. 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, bank harus memiliki kebijakan dan

---

<sup>28</sup> Keiso, "Akuntansi Untuk Piutang Usaha," n.d.

prosedur tertulis untuk menghapus kredit macet saat melakukan hapus buku wajib, skema penyelesaian kredit yang tertunda. Menurut Pasal 250 dari Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK), kepastian hukum diperlukan untuk menangani piutang macet usaha mikro, kecil, dan menengah. Kepastian hukum ini terdiri dari kebijakan yang mencakup standar, persyaratan, batasan, otoritas, dan tanggung jawab serta instruksi untuk menghapus buku dan tagih. Bagi bank BUMN, kebijakannya tertera dalam surat edaran bank BUMN tersebut. Direksi menghapusbukukan kredit macet yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan wajib dibuatkan berita acara kredit macet yang tidak dapat dilakukan restrukturisasi dan berita acara pelaksanaan penghapusbukuan kredit macet.<sup>29</sup>

Penghapusbukuan adalah penghapusan nilai aktiva produktif secara seluruhnya dari neraca/on balance sheet dan dicatat dalam rekening administratif/off balance sheet. Tindakan penghapusbukuan tidak menghilangkan hak tagih bank kepada debiturnya, melainkan bank akan tetap berusaha menagih kepada debiturnya sampai kredit yang bank berikan bisa terbayar lunas. Pinjaman dan instrumen utang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan.

Perihal hapus tagih, persyaratan utama dari penghapustagihan adalah dilakukan terhadap kredit yang memiliki kolektibilitas macet yang telah dihapusbukukan. Berdasarkan contoh kasus, bank BUMN hanya melakukan hapus tagih terhadap kredit macet debitur yang terkena bencana alam yang

---

<sup>29</sup> Government of Indonesia, "UU RI 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan," 2023.

mengakibatkan usaha debitur yang tidak prospektif lagi. Penghapustagihan dapat dilakukan terhadap seluruh atau sebagian (partial) pemberian fasilitas kredit. Bank BUMN melepaskan hak tagih terhadap seluruh kredit macet akibat bencana alam tersebut. Penghapustagihan bersifat rahasia dan pihak debitur tidak diinformasikan tentang statusnya.<sup>30</sup>

##### **5. Akuntansi Penghapusan Piutang Berdasarkan PSAK**

Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi suatu entitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyajikan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan.<sup>31</sup> Dalam konteks akuntansi, penghapusan piutang harus mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), khususnya PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan Kerugian Kredit yang mengadopsi standar internasional IFRS 9. PSAK 71 memperkenalkan pendekatan baru dalam pengakuan kerugian kredit dengan menggunakan model Expected Credit Loss (ECL)ekspektasi, atau kerugian ekspektasi kredit. Pendekatan ini mewajibkan entitas, termasuk bank BUMN, untuk mengakui kerugian kredit sejak awal eksposur pinjaman, bukan hanya pada saat kerugian benar-benar terjadi.

---

<sup>30</sup> Elthania et al., “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Bank Pada Hapus Buku Dan Hapus Tagih Kredit Macet Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Ditinjau Dari Undang-Undang No . 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan.”

<sup>31</sup> Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, 2020.

Menurut PSAK 71, kredit atau aset keuangan yang dinilai mengalami penurunan nilai secara signifikan (*credit-impaired*), seperti kredit macet UMKM, harus diakui sebagai kerugian kredit dan dihapus dari pembukuan apabila tidak lagi memiliki kemungkinan untuk mengulangi. Penghapusan tagihan tersebut tidak serta-merta menghapus kewajiban hukum debitur, namun mencerminkan kondisi bahwa secara ekonomi, tagihan tersebut tidak lagi bernilai dan tidak layak ditagih. Oleh karena itu, bank harus melakukan evaluasi kolektibilitas, cadangan kerugian penurunan nilai, dan dokumentas yang memadai sebelum melakukan penghapusbukuan. Dalam implementasinya, penghapusan tagihan oleh bank BUMN berdasarkan kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2024, harus tetap disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tetap mencerminkan informasi yang relevan dan andal. PSAK 71 juga mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memadai mengenai eksposur risiko kredit, kebijakan penghapusan, dan dasar estimasi kerugian kredit dalam catatan atas laporan keuangan.<sup>32</sup>

#### **6. Implementasi PP No. 47 Tahun 2024**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Rian Nugroho, Pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi, ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah meng-organisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian

---

<sup>32</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK Dan IFRS* (Jakarta : : GRAMEDIA, 2020, n.d.).

pelaksanaan tersebut. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>33</sup>

E. Mulyasa berpendapat implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.<sup>34</sup>

Implementasi dapat disimpulkan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu ide, rencana, atau program ke dalam tindakan nyata. Implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2024 harus dilakukan dengan melibatkan banyak pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM itu sendiri. Panduan dan sosialisasi terhadap peraturan ini akan menjadi kunci agar UMKM memahami prosedur penghapusan piutang. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada pelaku UMKM dalam hal manajemen keuangan untuk mencegah terjadinya piutang macet di masa depan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penting terkait penghapusan tagih kredit macet UMKM merujuk PP Nomor 47 tahun 2024 terdapat beberapa kriteria kredit macet UMKM yang memenuhi syarat untuk dihapus tagih sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur Utama BRI Sunarso dalam rapat dengan pendapat bersama DPR RI kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

- a. Nilai pokok piutang macet paling banyak sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) per debitur atau nasabah.

<sup>33</sup> Rian Nugroho, "Kebijakan Publik : Implementasi Dan Pengendalian Kebijakan," 2021.

<sup>34</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2015), Hlm.93.



- b. Telah dihapusbukukan minimal 5 (lima) tahun pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku.
- c. Bukan kredit atau pembiayaan yang dijamin dengan asuransi atau penjaminan kredit atau pembiayaan.
- d. Tidak terdapat Agunan kredit atau pembiayaan atau terdapat Agunan kredit atau pembiayaan namun dalam kondisi tidak memungkinkan untuk dijual atau Agunan sudah habis terjual tetapi tidak dapat melunasi pinjaman atau kewajiban nasabah.<sup>35</sup>

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan penghapusan tagihan utang pelaku usaha mikro kecil dan menengah di bank-bank Badan Usaha Milik Negara sudah bisa dilakukan pasalnya Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2024 tentang Penghapusan Piutang Macet Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan aturan turunan dan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Ketua dewan komisioner OJK Mahendra sireger menjelaskan lewat aturan tersebut bank-bank plat merah sudah dapat melakukan proses penghapusan tagihan atas piutang bermasalah pelaku UMKM yang sebelumnya telah dihapus bukukan. Adapun terkait catatan Slik debitur, hal tersebut pun akan disesuaikan menurut Mahendra ketentuan mengenai pemutihan utang pelaku UMKM yang diatur dalam PP Nomor 47 tahun 2024 sudah mengatur secara rinci pelaksanaan dari penghapusan tagih utang UMKM dengan tetap memitigasi risiko moral Hazard dan penyalahgunaan dari debitur yang tidak sesuai kriteria Mahendra pun memastikan sebagai

---

<sup>35</sup> I Wayan Angga Pratama, I Nyoman Gede Sugiarta, and Ni Made Puspasutari Ujianti, "Credit Restructuring Efforts for Micro, Small and Medium Business Debtors at PT. Bank BRI Unit Gianyar (Case Study at CV. Angga Sari Garmen)," *Journal Equity of Law and Governance* 3, no. 1 (2023): 40–45, <https://doi.org/10.55637/elg.3.1.6609.40-45>.



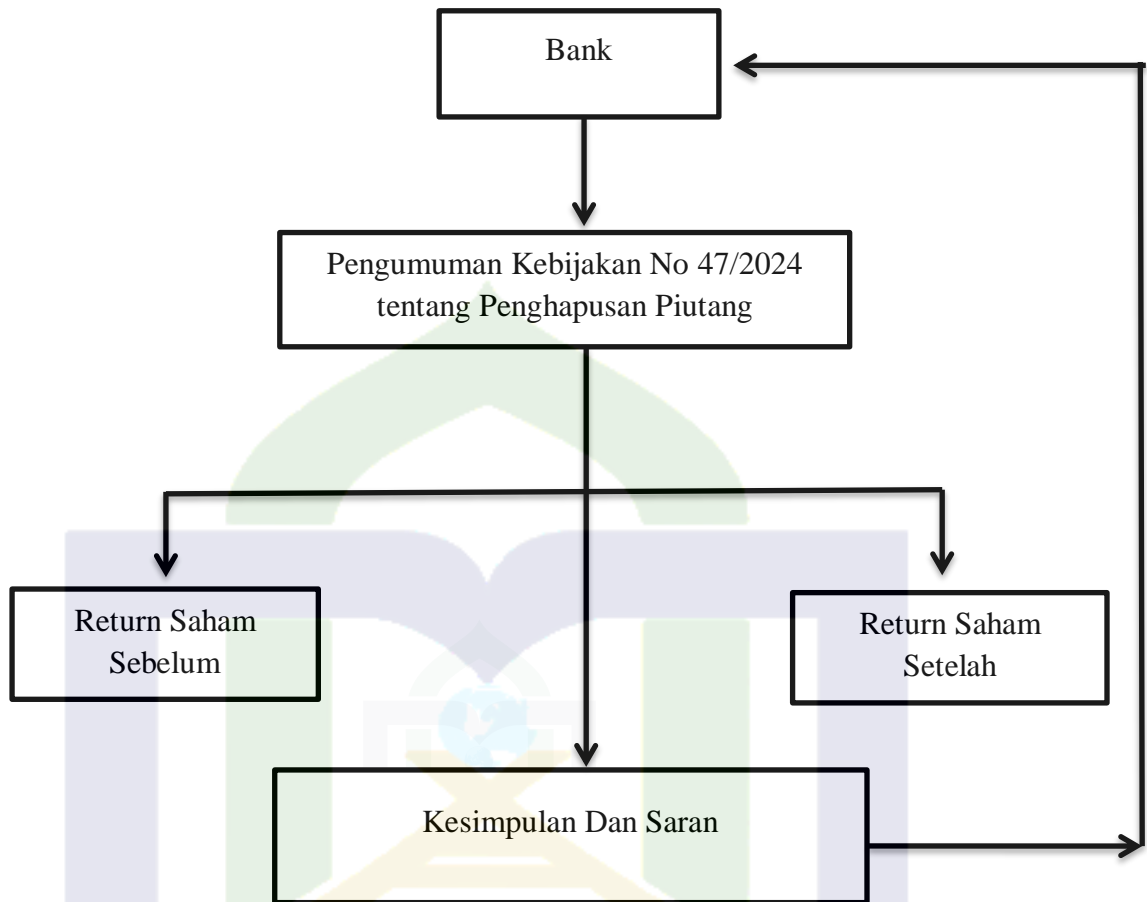
regulator industri perbankan OJK siap mengawasi perkembangan dan pelaksanaan dari ketentuan yang sebenarnya sudah dibahas sejak tahun lalu.<sup>36</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel dalam suatu penelitian atau karya tulis. Kerangka ini berfungsi sebagai alur logis yang menggambarkan bagaimana suatu masalah atau fenomena diteliti dan diselesaikan. Kebijakan penghapusan piutang macet sesuai PP No. 47 Tahun 2024 dipandang sebagai informasi penting yang dapat mempengaruhi persepsi risiko dan kinerja keuangan bank BUMN. Informasi ini diharapkan memicu reaksi pasar yang tercermin pada perubahan harga saham, yang diukur melalui abnormal return dalam *event window*. Dengan menggunakan metode *event study*, penelitian ini bertujuan menguji apakah pengumuman kebijakan tersebut memberikan dampak signifikan pada harga saham bank BUMN di BEI.

---

<sup>36</sup> Daniel A. Fajri, “Piutang Macet UMKM Tak Semua Dihapus Pemerintah, Ini Ketentuan Di PP Nomor 47 Tahun 2024,” 2024.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesisi Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori atau data awal untuk menjelaskan fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengujian empiris. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan metode penelitian dan analisis data, serta mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini mengelola data numerik berupa harga saham dan return saham untuk mengukur dampak kebijakan piutang tak tertagih terhadap harga saham bank BUMN secara statistik dan empiris. Metode *event study* digunakan untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap pengumuman kebijakan penghapusan piutang tak tertagih dengan mengamati abnormal return saham di sekitar tanggal pengumuman (*event date*).<sup>37</sup>

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi peristiwa (*event study*). *Event study* adalah penelitian yang bertujuan menguji dampak suatu peristiwa (*event*) terhadap harga saham dengan mengukur abnormal return yang terjadi sebelum, saat, dan sesudah peristiwa tersebut. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparatif karena membandingkan nilai abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan piutang tak tertagih.

#### B. Lokasi dan waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

---

<sup>37</sup> Hartono Jogiyanto, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta : Andi, 2018), hlm. 273-274.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang diperoleh dari pihak kedua. Sehingga untuk lokasi penelitian yang akan peneliti kunjungi yaitu dengan mengambil data secara langsung di website [www.idx.com](http://www.idx.com) atau [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 Bulan.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekadar jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.<sup>38</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 941 perusahaan dan terdampak oleh kebijakan penghapusan piutang, terutama bank-bank yang memiliki laporan keuangan dan data saham yang lengkap selama periode kebijakan diberlakukan.

---

<sup>38</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, purposive sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.<sup>39</sup> Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Harga saham aktif diperdagangkan selama periode peristiwa.
- b. Bank yang termasuk kategori adalah bank yang berkaitan dengan peraturan pemerintah no 47/2024 tentang penghapusan piutang.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank BUMN
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia
2.	PT. Bank Negara Indonesia
3.	PT. Bank Tabungan Negara
4.	PT Bank Mandiri
5.	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: data diolah, 2025

## D. Teknik pengumpulan dan pengeolaan data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

<sup>39</sup> Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

- b. Dokumentasi data sekunder mengumpulkan data harga saham, volume perdagangan, dan tanggal pengumuman kebijakan piutang tak tertagih dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs keuangan ([www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)) dan laporan keuangan bank BUMN.
  - c. Penentuan *event date*, menentukan tanggal pengumuman atau pelaksanaan kebijakan piutang tak tertagih sebagai titik peristiwa (*event date*).
  - d. Penentuan periode pengamatan (*event window*), mengumpulkan data harga saham dan volume perdagangan selama periode sebelum dan sesudah *event date*, misalnya 10 hari sebelum dan 10 hari setelah peristiwa untuk mengamati reaksi pasar.
2. Teknik Pengelolaan Data

Teknik single model dalam *event study* adalah metode pengumpulan dan analisis data yang menggunakan satu model pasar (*market model*) untuk mengestimasi return saham yang diharapkan. Data yang dikumpulkan berupa harga saham harian dan indeks pasar (misalnya IHSG) selama periode estimasi dan *event window*. Data ini biasanya diperoleh secara sekunder dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs keuangan terpercaya. Teknik ini fokus pada satu model statistik untuk mengukur abnormal return akibat peristiwa yang diteliti.

#### E. Oprasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulan. Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah peristiwa kebijakan penghapusan piutang. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* untuk menilai reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan penghapusan piutang yang dilakukan oleh perusahaan bank BUMN. Salah satu komponen utama dalam pendekatan ini adalah penetapan event window, yaitu periode waktu yang digunakan untuk mengamati perubahan return saham sebelum dan sesudah suatu peristiwa penting terjadi. *Event window* dalam penelitian ini ditetapkan selama 21 hari bursa, yang terdiri dari 10 hari sebelum kejadian ( $t-10$  sampai  $t-1$ ), 1 hari saat kejadian ( $t_0$ ), dan 10 hari sesudah kejadian ( $t+1$  sampai  $t+10$ ). Hari ke-0 ( $t_0$ ) merupakan tanggal resmi pengumuman penghapusan piutang oleh perusahaan. Penetapan rentang waktu ini didasarkan pada tujuan untuk mendeteksi kemungkinan reaksi pasar yang signifikan atas peristiwa yang dimaksud. Periode sebelum peristiwa digunakan untuk melihat potensi ekspektasi pasar atau kebocoran informasi, sedangkan periode sesudah peristiwa digunakan untuk menilai dampak langsung dari informasi tersebut terhadap harga saham.<sup>40</sup> Jika selama *event window* terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan dibandingkan dengan return

---

<sup>40</sup> Jogiyanto Hartono, *Portopolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)* (Yogyakarta, 2022).

normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi penghapusan piutang tersebut.<sup>41</sup>

Dalam konteks pasar modal, perubahan atau fluktuasi harga saham mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, reaksi pasar terhadap pengumuman semacam ini penting untuk diukur secara kuantitatif guna mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan.

Penelitian ini mengukur fluktuasi harga saham menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis *event study*, dengan fokus pada perhitungan *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR). Periode pengamatan atau *event window* ditentukan selama 21 hari bursa, yang terdiri dari 10 hari sebelum pengumuman ( $t-10$ ), hari pengumuman ( $t_0$ ), dan 10 hari sesudahnya ( $t+10$ ). Pemilihan periode ini bertujuan untuk menangkap dinamika pasar sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa penghapusan piutang.

Langkah-langkah perhitungan dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung pengembalian aktual (*Return Actual*)

Pengembalian aktual adalah tingkat keuntungan atau kerugian riil yang diperoleh dari suatu saham dalam suatu periode tertentu. Menghitung return saham harian, yang diperoleh dari perubahan harga saham harian relatif terhadap harga hari sebelumnya. Return saham harian dihitung untuk mengetahui perubahan harga saham dari satu hari ke hari berikutnya. Return saham harian dihitung dengan rumus:

$$R(a)_t^i = \frac{P_t^i - P_{t-1}^i}{P_{t-1}^i}$$

---

<sup>41</sup> Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta, 2008).



Dimana:

$R(a)_t^i$  = pengembalian actual perusahaan i pada waktu t

$p_t^i$  = harga saham hari ini

$p_{t-1}^i$  = harga saham hari sebelumnya

2. Menghitung pengembalian pasar (*return market*)

Return market adalah rata-rata perubahan nilai seluruh saham yang tercermin dalam indeks pasar saham. sebagai proksi kondisi pasar secara keseluruhan, dihitung dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan rumus:

$$R_t^m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_t^m$  = Pengembalian pasar pada hari t

$IHSG_t$  = Indeks harga saham hari ini

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham hari sebelumnya.

3. Menghitung pengembalian yang diharapkan (*expecten return*)

Perhitungan *expected return* atau pengembalian yang diharapkan oleh investor jika tidak ada kejadian khusus. Expected return dihitung menggunakan Single Index Model (SIM), yaitu dengan mengestimasi hubungan linier antara return saham dengan return pasar (dalam hal ini diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG) selama periode estimasi, yang biasanya terdiri dari 100 hingga 120 hari sebelum event window.<sup>42</sup> Return normal (ekspektasi return) dihitung dengan model regresi linear:

<sup>42</sup> Studi Kasus et al., "Kinerja Saham Global" 7, no. 2 (2020): 272–85.

$$E(a)_t^i = \alpha_i + \beta_i R_t^m$$

Dimana:

$\alpha_i$  = adalah intercept

$\beta_i$  = sentisivitas saham terhadap pasar

$R_t^m$  = return pasar periode t

4. Menghitung pengembalian tidak normal (*Abnormal Return*)

*Abnormal Return* (AR), yaitu selisih antara *return actual* saham dengan *expected return*. *Abnormal return* ini mencerminkan kelebihan atau kekurangan pengembalian yang tidak dapat dijelaskan oleh pergerakan pasar secara umum, dan dianggap sebagai hasil langsung dari adanya informasi baru yang masuk ke pasar. AR dapat dihitung dengan rumus:

$$AR_t^i = R(a)_t^i - E(a)_t^i$$

Dimana:

$R(a)_t^i$  = pengembalian aktual (*return actual*)

$E(a)_t^i$  = pengembalian yang diharapkan (*expecten return*)

5. Menghitung (*Cumulative Abnormal Return*)

CAR adalah jumlah kumulatif abnormal return selama periode tertentu, yang mengukur dampak suatu peristiwa terhadap harga saham secara keseluruhan dalam jangka waktu tersebut. CAR memberikan gambaran total efek peristiwa terhadap nilai saham. Menghitung nilai CAR (*Cumulative Abnormal Return*) merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam studi peristiwa untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa tertentu terhadap nilai saham perusahaan. CAR dihitung dengan menjumlahkan abnormal return (AR) selama periode waktu tertentu, yang dikenal dengan event window.

CAR dihitung dengan menjumlahkan abnormal return (AR) selama periode waktu tertentu, yang dikenal dengan event window. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{(t_1, t_2)} = \sum_{t=t_1}^{t_2} AR_{it}$$

Dimana : CAR = adalah penjumlahan dari AR selama jendela peristiwa. Jika kita memiliki jendela peristiwa dari hari t1 hingga t2.

6. Menghitung *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR)

AAR adalah rata-rata AR dari beberapa saham, sedangkan CAAR adalah rata-rata kumulatif abnormal return dari sejumlah saham selama periode tertentu. CAAR digunakan untuk menilai efek rata-rata suatu peristiwa di pasar saham secara kolektif, sehingga dapat menunjukkan signifikansi dampak peristiwa terhadap pasar secara umum. Tahap terakhir dalam pengambilan keputusan tentang respon investor terhadap dampak kebijakan penghapusan piutang adalah dengan melihat pergerakan nilai CAAR.

CAAR adalah dasar dalam menentukan apakah sebuah pengumuman di nilai baik oleh investor sehingga arah garis CAAR akan menunjukkan tren positif sehingga mengakibatkan CAAR cenderung naik, namun apabila sebuah informasi dinilai buruk oleh investor maka nilai CAAR menunjukkan nilai negatif dan garis CAAR akan cenderung turun.<sup>43</sup> Nilai CAAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAAR_{(t_1, t_2)} = \sum_{t=t_1}^{t_2} AAR_{i,t}$$

<sup>43</sup> G. Gurevich D. Kliger, *Event Studies for Financial Research: A Comprehensive Guide*, 2014.

## **F. Teknik analisis data**

### **1. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan jelas. Tujuannya adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik, pola, atau tren data tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dalam konteks harga saham, analisis deskriptif biasanya dilakukan dengan melihat nilai harga saham pada saat penutupan akhir periode tertentu, misalnya akhir kuartal atau tahun. Secara operasional, analisis deskriptif melibatkan pengolahan data menggunakan statistik dasar seperti mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, dan distribusi frekuensi. Statistik ini membantu peneliti memahami sebaran dan kecenderungan data harga saham atau return saham yang diamati. Misalnya, analisis deskriptif dapat menunjukkan apakah harga saham cenderung naik, turun, atau stabil dalam periode tertentu.

Selain itu, analisis deskriptif juga dapat digunakan untuk melihat tren data dari waktu ke waktu, misalnya pergerakan harga saham harian atau bulanan. Informasi ini sangat berguna bagi investor untuk mengenali pola pasar dan menentukan strategi investasi. Teknik ini merupakan langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis lebih lanjut seperti pengujian model atau regresi

### **2. Pengujian model pasar efisien**

Pengujian model pasar efisien bertujuan untuk menguji apakah harga saham di pasar sudah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia secara

cepat dan akurat. Model pasar efisien mengasumsikan bahwa tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan abnormal secara konsisten karena harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara teknis, pengujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode event study yang mengukur abnormal return (selisih antara return aktual dan return yang diharapkan) di sekitar waktu pengumuman suatu peristiwa. Jika abnormal return tidak signifikan, maka pasar dianggap efisien karena harga saham sudah menyesuaikan dengan informasi baru secara cepat. Dalam pengujian model pasar efisien, data return saham dan return pasar dianalisis menggunakan regresi atau perhitungan statistik lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara return aktual dan return yang diharapkan. Pengujian ini juga melibatkan uji normalitas data dan uji hipotesis untuk memastikan validitas model yang digunakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data *actual return*, *return market*, *abnormal return*, serta nilai CAR dan CAAR selama periode pengamatan, yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah tanggal pengumuman kebijakan penghapusan piutang. Analisis ini memberikan pemahaman awal tentang distribusi data yang digunakan sebelum dilakukan uji statistik lebih lanjut. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdampak oleh kebijakan penghapusan piutang, terutama bank-bank yang memiliki laporan keuangan dan data saham yang lengkap selama periode kebijakan diberlakukan.

**Tabel 4.1 Sampel Penelitian**

No	Nama Bank BUMN
1.	PT.Bank Rakyat Indonesia
2.	PT. Bank Negara Indonesia
3.	PT. Bank Tabungan Negara
4.	PT Bank Mandiri
5.	PT. Bank Syariah Indonesia

*Sumber: data diolah 2025*

## B. Pengujian Dan Persyaratan Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif Harga Saham

Analisis deskriptif terhadap harga saham dilakukan untuk mengetahui karakteristik umum harga saham bank BUMN yang diamati selama periode event window, yaitu 10 hari sebelum hingga 10 hari sesudah pengumuman kebijakan penghapusan piutang tak tertagih (total 21 hari perdagangan).

**Table 4.2 Actual Return**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBRI	21	4.850	5.675	5.20786	.282872
BBNI	21	4.350	4.900	4.63524	.161078
BMR	21	6.250	7.075	6.63571	.282464
BBTN	21	1.260	1.495	1.37238	.073852
BRIS	21	2.780	3.090	2.92667	.082057
Valid N (listwise)	21				

*Sumber : data diolah spss 26*

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif harga saham harian lima perusahaan perbankan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Data yang digunakan meliputi 21 hari perdagangan saham selama periode event window, yaitu 10 hari sebelum hingga 10 hari sesudah pengumuman kebijakan penghapusan piutang.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa saham Bank Mandiri (BMRI) memiliki rata-rata harga tertinggi yaitu sebesar Rp6.635,71 dengan standar deviasi sebesar 0,282464, yang mengindikasikan bahwa saham BMRI cenderung stabil meskipun memiliki harga yang tinggi. Sementara itu, harga saham terendah secara rata-rata tercatat pada BBTN, yaitu sebesar Rp1.372,38 dengan standar deviasi 0,073852, menunjukkan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan saham lainnya.

Saham BBRI memiliki rata-rata harga sebesar Rp5.207,86 dengan rentang harga antara Rp4.850 hingga Rp5.675, dan standar deviasi sebesar 0,282872, yang relatif stabil seperti BMRI. BBNI mencatat rata-rata harga Rp4.635,24 dengan rentang harga lebih sempit, yaitu dari Rp4.350 hingga Rp4.900, serta standar deviasi 0,161078, menunjukkan pergerakan harga yang tidak terlalu volatil. Adapun saham BRIS memiliki rata-rata harga sebesar Rp2.926,67 dengan rentang harga antara Rp2.780 hingga Rp3.090, serta standar deviasi 0,082057, mencerminkan volatilitas yang cukup rendah dalam periode pengamatan.

Kelima saham menunjukkan karakteristik harga yang berbeda-beda. Saham-saham dengan harga lebih tinggi seperti BMRI dan BBRI cenderung mengalami variasi (deviasi) yang lebih besar, sementara saham dengan harga lebih rendah seperti BBTN dan BRIS menunjukkan stabilitas harga yang lebih baik. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai perbedaan profil risiko dan respons harga masing-masing saham terhadap peristiwa kebijakan penghapusan piutang yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Proses transaksi investor dapat dilihat melalui perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat.



Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan.<sup>44</sup>

## 2. Statistik Deskriptif *Return Market*

*Return market* adalah tingkat keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh dari investasi di pasar secara keseluruhan, bukan hanya dari satu saham individu. Ini biasanya diwakili oleh pergerakan indeks pasar saham yang relevan (misalnya, IHSG di Indonesia). Dengan kata lain, return pasar mencerminkan kinerja rata-rata atau total dari seluruh aset yang ada di pasar, dan digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan kinerja suatu saham atau portofolio investasi tertentu. Jika return suatu saham lebih tinggi dari return pasar, maka saham tersebut memiliki *abnormal return* positif. Sebaliknya, jika lebih rendah, maka memiliki *abnormal return* negatif.

**Tabel 4.3 *Return Market*  
Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBRI	21	-.018962	.008612	-.00364179	.007049838
BBNI	21	-.018962	.008612	-.00364179	.007049838
BMRI	21	-.018962	.008612	-.00364179	.007049838
BBTN	21	-.018962	.008612	-.00364179	.007049838
BRIS	21	-.018962	.008612	-.00364179	.007049838
Valid N (listwise)	21				

Sumber: data diolah spss 26

<sup>44</sup> Yusrianti Hanike and Damirah Damirah, "Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (Sem) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices," *Matematika Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2018): 127–42, <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.665>.

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif untuk return pasar (return market) yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja saham lima perusahaan Bank BUMN yang menjadi objek penelitian. Data return pasar ini dihitung berdasarkan indeks harga saham gabungan (IHSG) selama periode pengamatan sebanyak 21 hari. Menariknya, nilai return pasar yang tercatat untuk masing-masing perusahaan (BBRI, BBNI, BMRI, BBTN, dan BRIS) adalah sama, karena return pasar memang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh saham di pasar modal.

Tabel menunjukkan bahwa nilai minimum return pasar tercatat sebesar -0,018962, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,008612. Rata-rata return pasar selama periode pengamatan berada pada angka -0,00364179, yang mencerminkan kecenderungan pasar mengalami penurunan secara umum. Nilai standar deviasi return pasar sebesar 0,007049838 mengindikasikan adanya tingkat volatilitas yang relatif rendah.

Nilai return pasar yang negatif ini dapat mengindikasikan adanya sentimen negatif secara umum di pasar modal selama periode pengamatan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh isu-isu ekonomi atau kebijakan pemerintah yang sedang berlangsung, termasuk kebijakan penghapusan piutang. Dengan demikian, kondisi pasar yang cenderung melemah ini juga dapat berkontribusi terhadap penurunan harga saham bank-bank BUMN yang diteliti.

### 3. Statistik Deskriptif *Expected Return*

*Expected return* merupakan return yang diharapkan oleh investor berdasarkan hubungan historis antara *return actual* dan *return market*. Dalam penelitian ini, *expected return* dihitung menggunakan pendekatan market model

dalam periode estimasi, sebelum terjadinya *event* penghapusan piutang tak tertagih. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dari *expected return* lima saham bank BUMN yang menjadi objek penelitian:

**Tabel 4.4 *Expected Return***

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBRI	21	-.025920	.015864	-.00270527	.010683043
BBNI	21	-.026491	.011856	-.00518549	.009804242
BMRI	21	-.028145	.013529	-.00499075	.010655055
BBTN	21	-.027999	.013596	-.00488908	.010634784
BRIS	21	-.025920	.015864	-.00270527	.010683043
Valid N (listwise)	21				

*Sumber: data diolah spss 26*

Tabel 4.4 menunjukkan statistik deskriptif dari *expected return* atau pengembalian yang diharapkan dari masing-masing saham bank BUMN selama periode pengamatan sebanyak 21 hari. Saham BBRI memiliki nilai *expected return* minimum sebesar -0,025920 dan maksimum sebesar 0,015864, dengan rata-rata (mean) sebesar -0,00270527 dan standar deviasi 0,010683043. BBNI menunjukkan nilai rata-rata *expected return* yang lebih rendah, yaitu -0,00518549, dengan rentang nilai antara -0,026491 hingga 0,011856. Saham BMRI memiliki rata-rata *expected return* sebesar -0,00499075, dengan nilai minimum -0,028145 dan maksimum 0,013529. Sementara itu, saham BBTN mencatat rata-rata -0,00488908, dan BRIS menunjukkan nilai yang identik dengan BBRI.

Kelima saham menunjukkan rata-rata *expected return* yang bernilai negatif, yang mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan ekspektasi *return* selama periode observasi. Nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,0098 hingga 0,0106 menunjukkan tingkat risiko atau volatilitas yang relatif moderat terhadap *expected return* masing-masing saham.

#### 4. Statistik Deskriptif *Abnormal Return* (AR)

*Abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* dan *expected return* yang menunjukkan respons pasar terhadap suatu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, *abnormal return* dianalisis untuk menilai dampak kebijakan penghapusan piutang tak tertagih terhadap lima saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif *abnormal return* untuk masing-masing saham dalam periode pengamatan.

**Tabel 4.5 *Abnormal Return* Sebelum Pengumuman**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBRI	11	-.020083	.019400	.00094407	.011425964
BBNI	11	-.031137	.024125	.00118848	.015006115
BMRI	11	-.021060	.022901	.00110590	.014606169
BBTN	11	-.020162	.023286	-.00312215	.014418376
BRIS	11	-.031981	.034183	-.00090344	.019741993
Valid N (listwise)	11				

Sumber: data diolah spss 26

Tabel 4.5 menyajikan statistik deskriptif dari *abnormal return* lima saham bank BUMN pada periode sebelum pengumuman kebijakan penghapusan

piutang, dengan jumlah hari pengamatan sebanyak 11 hari. Saham BBRI memiliki nilai *abnormal return* minimum sebesar -0,020083 dan maksimum sebesar 0,019400, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,00094407 dan standar deviasi 0,011425964. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan terdapat sedikit kelebihan return dibanding return yang diharapkan.

Saham BBNI menunjukkan rata-rata *abnormal return* sebesar 0,00118848, dengan rentang nilai dari -0,031137 hingga 0,024125 dan standar deviasi sebesar 0,015006115. Saham BMRI mencatatkan rata-rata *abnormal return* sebesar 0,00110590, dengan penyebaran yang moderat ditunjukkan oleh standar deviasi 0,014606169. Sementara itu, saham BBTN memiliki rata-rata *abnormal return* negatif sebesar -0,00312215, yang mengindikasikan adanya tekanan penurunan nilai sebelum pengumuman, dengan standar deviasi 0,014418376. Saham BRIS juga mencatatkan rata-rata negatif sebesar -0,00090344 dengan standar deviasi terbesar di antara seluruh saham, yakni sebesar 0,019741993, menandakan fluktuasi return yang lebih tinggi pada saham ini menjelang pengumuman.

Sebagian besar saham menunjukkan *abnormal return* positif meskipun dalam jumlah kecil, kecuali BBTN dan BRIS yang mencatatkan rata-rata negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya bereaksi negatif terhadap kabar kebijakan sebelum diumumkan secara resmi.

**Tabel 4.6 *Abnormal Return* Sesudah Pengumuman**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBRI	11	-.020066	.021630	-.00076946	.012772347

BBNI	11	-.030746	.016678	-.00294323	.016175326
BMRI	11	-.032865	.022901	-.00205246	.018206649
BBTN	11	-.020822	.035518	-.00204970	.017946986
BRIS	11	-.040425	.008679	-.00252929	.014335990
Valid N (listwise)	11				

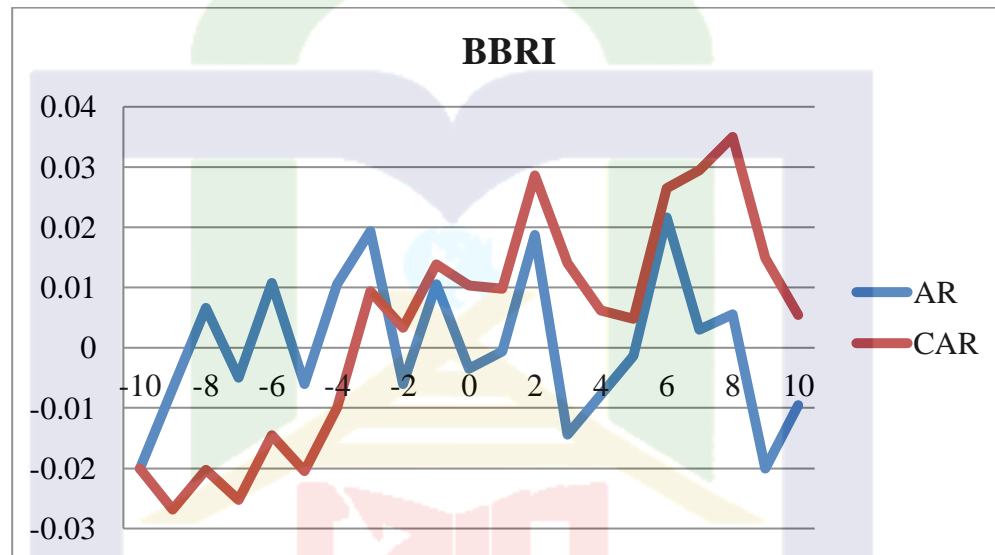
Sumber: data diolah spss 26

Tabel 4.6 menyajikan statistik deskriptif dari abnormal return lima saham bank BUMN pada periode sesudah pengumuman kebijakan penghapusan piutang, dengan total pengamatan selama 11 hari. Secara umum, seluruh saham menunjukkan rata-rata (mean) *abnormal return* yang negatif, yang mengindikasikan bahwa pasar cenderung bereaksi negatif setelah kebijakan diumumkan.

Saham BBRI memiliki nilai *abnormal return* minimum sebesar -0,020066 dan maksimum sebesar 0,021630, dengan rata-rata sebesar -0,00076946 dan standar deviasi 0,012772347. Saham BBNI mencatatkan rata-rata *abnormal return* yang lebih rendah, yaitu -0,00294323, dengan fluktuasi yang cukup besar ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,016175326. Selanjutnya, saham BMRI menunjukkan rata-rata *abnormal return* sebesar -0,00205246 dengan standar deviasi tertinggi di antara ketiganya, yaitu 0,018206649. Saham BBTN juga mencatatkan nilai rata-rata negatif sebesar -0,00204970, dan BRIS sebesar -0,00252929. BRIS memiliki nilai minimum abnormal return terdalam, yaitu -0,040425, meskipun fluktuasinya sedikit lebih rendah dibandingkan BMRI dan BBTN.

Temuan ini menunjukkan bahwa setelah pengumuman kebijakan, investor cenderung merespons negatif, yang tercermin dari penurunan rata-rata *abnormal return* pada seluruh saham bank BUMN yang diteliti. Nilai standar deviasi yang masih cukup besar menunjukkan adanya ketidakpastian dan reaksi pasar yang beragam terhadap kebijakan tersebut.

5. Menghitung pengembalian abnormal kumulatif (*Cumulative Abnormal Return*)



**Gambar 4.1** *Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return BBRI*

Sumber: Output Excel (data diolah), 2025

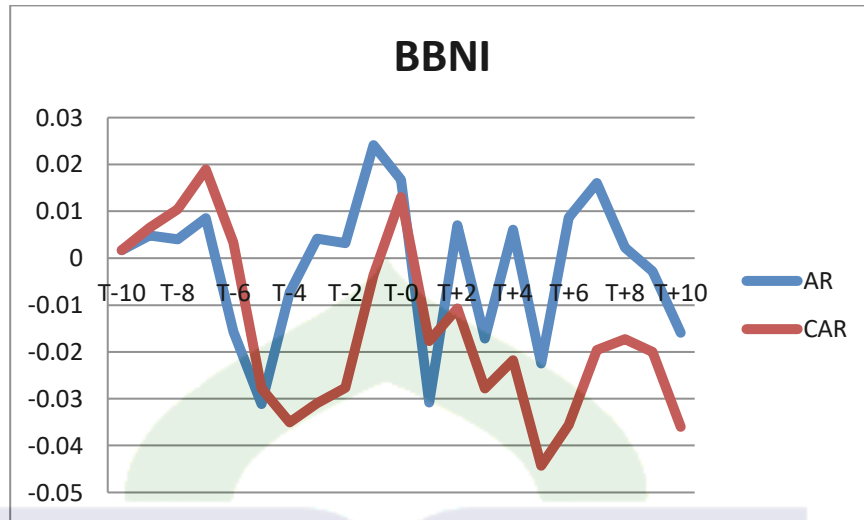
Gambar 4.1 terlihat bahwa pergerakan *Abnormal Return* (AR) saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama periode pengamatan menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis, baik sebelum maupun setelah pengumuman kebijakan penghapusan piutang. Nilai AR bergerak naik turun di sekitar garis nol, mencerminkan bahwa respons pasar terhadap informasi yang beredar bersifat tidak stabil dari hari ke hari. Namun demikian, jika dilihat dari garis *Cumulative Abnormal Return* (CAR), terlihat bahwa secara kumulatif

saham BBRI menunjukkan tren kenaikan positif yang konsisten, khususnya mulai dari hari ke-5 sebelum pengumuman (T-5) hingga mencapai puncaknya sekitar hari ke-8 setelah pengumuman (T+8).

Nilai CAR meningkat secara bertahap dari posisi negatif pada awal periode pengamatan (sekitar -0,02 di T-10) hingga mencapai angka tertinggi mendekati 0,035 atau 3,5%, mencerminkan bahwa secara keseluruhan investor memberikan respon positif terhadap kebijakan penghapusan piutang. Meskipun setelah T+8 terjadi sedikit penurunan, namun hingga akhir periode pengamatan (T+10), nilai CAR tetap berada di wilayah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar secara umum memandang kebijakan tersebut sebagai langkah yang tidak merugikan kinerja keuangan BBRI, bahkan berpotensi memberikan dampak positif dalam jangka menengah atau panjang, misalnya melalui perbaikan struktur kredit atau penyederhanaan portofolio risiko.

Pengumuman kebijakan penghapusan piutang tidak menimbulkan reaksi negatif yang signifikan terhadap saham BBRI. Sebaliknya, pasar menunjukkan sentimen yang positif dan optimis terhadap langkah tersebut, sebagaimana tercermin dalam pola kenaikan CAR selama periode *event window*.





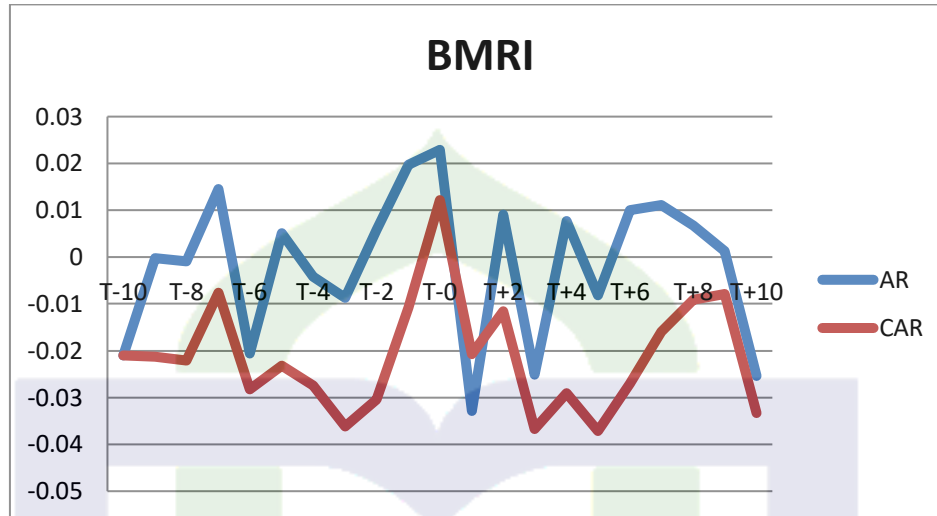
**Gambar 4.2 Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return BBNI**

Sumber: Output Excel (data diolah), 2025

Gambar grafik 4.2 menggambarkan pergerakan nilai Abnormal Return (AR) dan Cumulative Abnormal Return (CAR) saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) selama periode pengamatan T-10 hingga T+10. Nilai AR menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Kenaikan terlihat pada awal periode (T-10 hingga T-8), diikuti penurunan signifikan menjelang T-6 hingga T-4. Lonjakan AR kembali terjadi menjelang hari pengumuman (T-2 hingga T-0), namun setelah itu nilai AR kembali tidak stabil dan menunjukkan pergerakan acak dengan kecenderungan menurun hingga akhir periode.

Nilai CAR menunjukkan penurunan yang konsisten sebelum hari pengumuman, mencerminkan akumulasi reaksi investor selama periode peristiwa. Penurunan pertama tercatat mulai T-6 hingga T-4, kemudian mengalami pemulihan menjelang T-0. Namun, tren penurunan kembali berlanjut setelah T+1 hingga T+10, dengan penurunan terdalam terjadi di sekitar T+5. Nilai CAR yang tetap berada di zona negatif menunjukkan bahwa sentimen pasar

terhadap kebijakan penghapusan piutang belum membaik meskipun sempat terjadi respons positif sesaat.



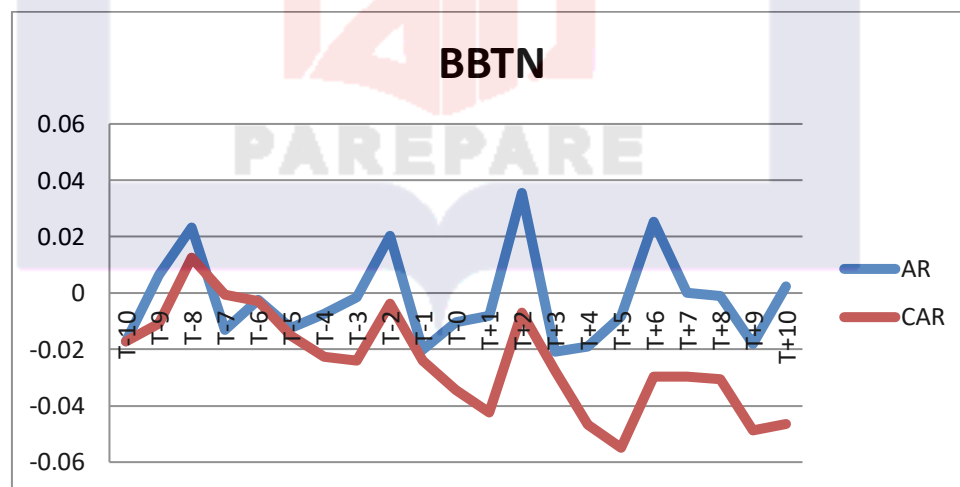
**Gambar 2.3 Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return BMRI**

sumber: Output Excel (data diolah), 2025

Gambar 2.3 menunjukkan perkembangan Abnormal Return (AR) dan Cumulative Abnormal Return (CAR) saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) selama periode jendela peristiwa, yaitu dari hari ke-10 sebelum hingga hari ke-10 sesudah pengumuman kebijakan penghapusan piutang. Terlihat bahwa nilai AR mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada periode sebelum pengumuman (T-10 hingga T-1), AR bergerak secara tidak stabil, meskipun sempat mencatatkan nilai positif di beberapa hari seperti T-8 dan T-4, namun cenderung menunjukkan pola menurun menjelang T-1. Tepat pada hari pengumuman (T-0), AR mencapai puncaknya, mencatatkan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Namun, setelah itu terjadi penurunan tajam pada T+1, yang menunjukkan reaksi negatif pasar setelah pengumuman.

Nilai CAR konsisten mengalami penurunan hingga T-1, yang menunjukkan akumulasi dampak negatif dari AR yang sebagian besar bernilai negatif. Meskipun terjadi peningkatan CAR pada T-0 yang mencerminkan respons positif sementara, tren penurunan kembali berlanjut setelah T+1. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa meskipun terdapat reaksi pasar yang positif pada hari pengumuman, secara kumulatif investor merespons kebijakan tersebut dengan kehati-hatian atau bahkan cenderung negatif, sebagaimana tercermin dalam penurunan nilai CAR pasca pengumuman.

Polanya menunjukkan bahwa pasar pada awalnya menyambut baik informasi kebijakan penghapusan piutang, tetapi optimisme tersebut tidak bertahan lama. Tekanan pasar kembali muncul setelah pengumuman resmi dirilis, yang menyebabkan penurunan nilai CAR secara konsisten. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun sempat terjadi momentum positif, kekhawatiran pasar terhadap potensi dampak kebijakan terhadap kinerja keuangan BMRI lebih mendominasi.

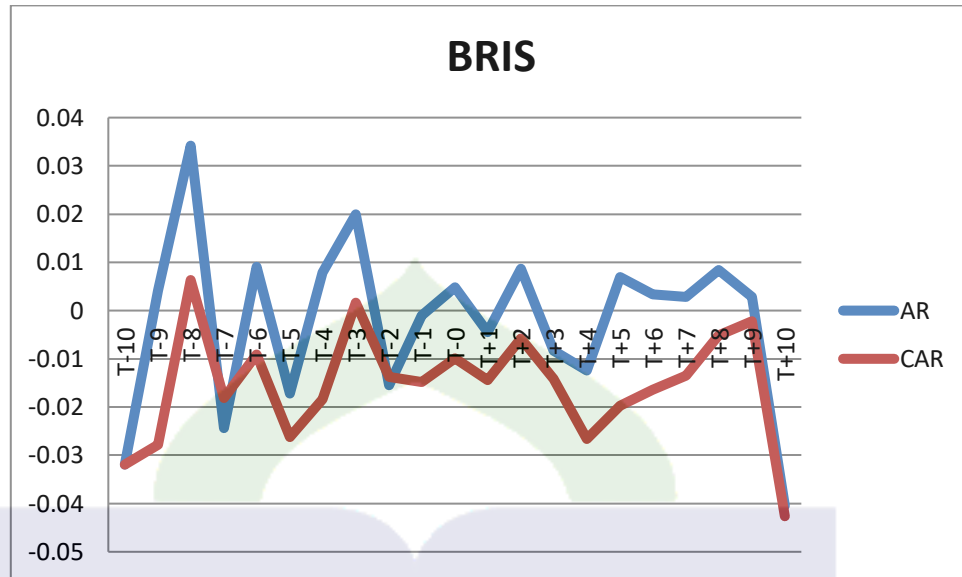


**Gambar 4.4 Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return BBTN**

*Sumber: Output Excel (data diolah), 2025*

Gambar 2.4 menunjukkan pergerakan Abnormal Return (AR) dan Cumulative Abnormal Return (CAR) saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) selama periode jendela peristiwa, yaitu dari T-10 hingga T+10. Terlihat bahwa nilai AR mengalami fluktuasi yang sangat tajam, dengan beberapa lonjakan positif seperti pada T-8, T-3, T+2, dan T+6 (bukan T+4), namun juga diiringi oleh penurunan mendalam pada beberapa titik lainnya. Pola ini mencerminkan ketidakstabilan reaksi pasar terhadap saham BBTN selama periode tersebut. Tidak terlihat adanya pola yang konsisten, menandakan bahwa investor merespons informasi yang beredar dengan ketidakpastian tinggi.

Nilai CAR menunjukkan tren penurunan yang konsisten hampir di seluruh periode pengamatan. Meskipun sempat naik pada T-8, CAR terus menurun secara signifikan setelahnya, khususnya mulai dari T-1 hingga T+5, yang menandakan akumulasi reaksi negatif dari pasar terhadap kebijakan penghapusan piutang. Pada T+6 hingga T+10, CAR tidak menunjukkan pemulihan yang berarti dan tetap berada pada zona negatif, bahkan mendekati titik terendah selama jendela peristiwa. Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan bahwa kebijakan penghapusan piutang tidak diterima secara positif oleh pasar dalam konteks saham BBTN, yang tercermin dari akumulasi return abnormal yang cenderung merugikan investor.



**Gambar 2.5 Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return BRIS**

*Sumber: Output Excel (data diolah), 2025*

Gambar 2.5 Grafik di atas menggambarkan pergerakan *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) selama periode jendela peristiwa, dari T-10 hingga T+10. Nilai AR menunjukkan volatilitas yang signifikan sepanjang periode jendela peristiwa. Pada periode pra-peristiwa, terlihat adanya lonjakan positif yang sangat tajam pada T-8, mencapai sekitar 0.035. Lonjakan ini diikuti oleh penurunan tajam pada T-7, yang mengindikasikan reaksi pasar yang cepat namun berbalik arah. Fluktuasi terus berlanjut di periode pra-peristiwa, dengan AR kembali positif di T-4 dan T-3, lalu bergejolak di sekitar T-0 (periode peristiwa). Pada periode pasca-peristiwa (T+1 hingga T+10), AR cenderung bergerak di sekitar nol atau sedikit positif, dengan puncak kecil terlihat pada T+2 dan T+8. Pola fluktuasi AR ini secara keseluruhan mencerminkan adanya respons pasar yang tidak stabil dan bervariasi terhadap

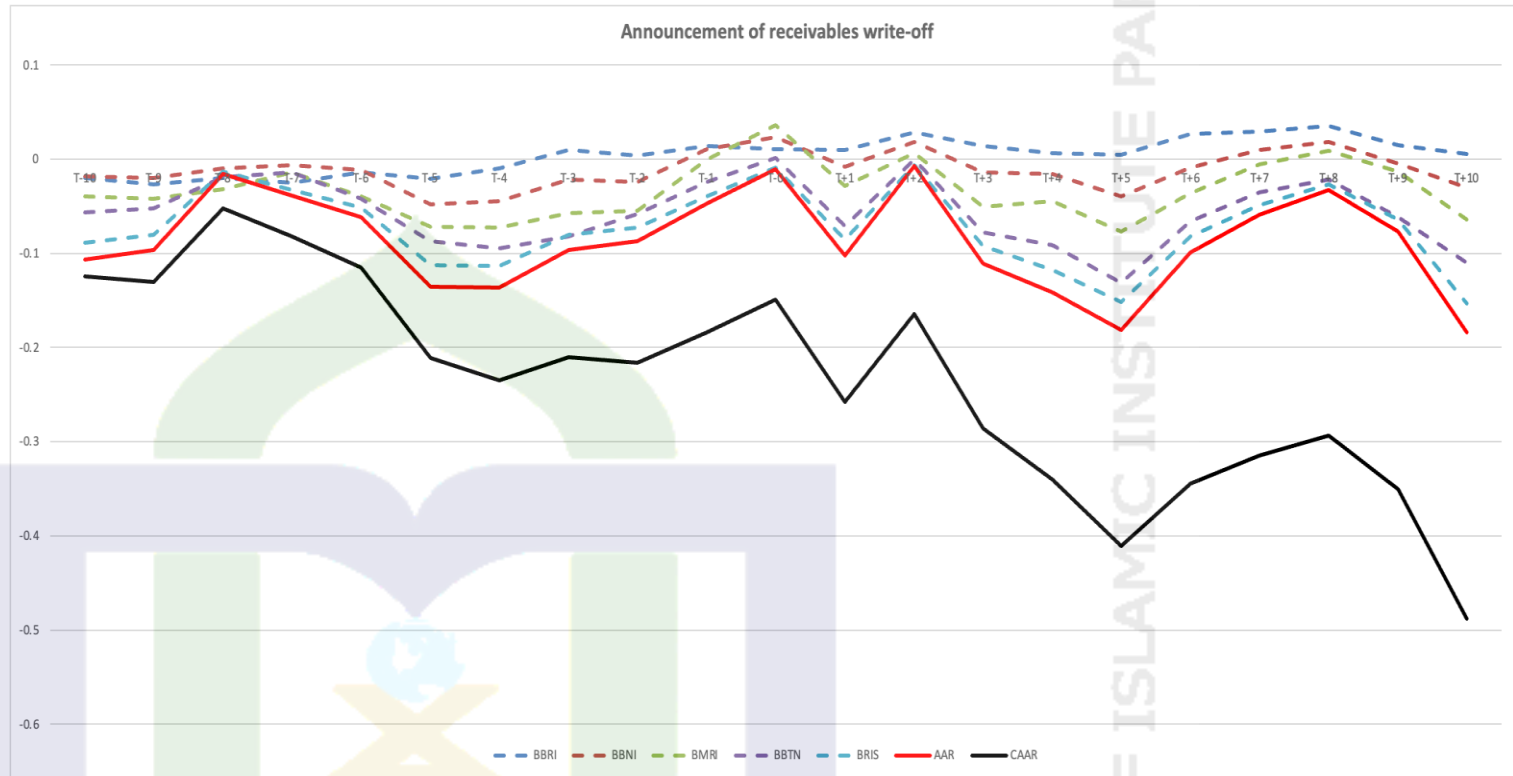
informasi yang masuk atau peristiwa yang relevan dengan saham BRIS selama periode pengamatan. Tidak adanya pola AR yang konsisten menunjukkan ketidakpastian investor dalam merespons informasi.

Nilai CAR yang menggambarkan akumulasi return abnormal dari waktu ke waktu, menunjukkan tren yang sebagian besar berada di wilayah negatif. Dimulai dari sekitar -0.03 pada T-10, CAR sedikit meningkat hingga T-8, namun kemudian mengalami penurunan signifikan dan tetap berada di zona negatif selama sebagian besar periode pengamatan. Meskipun ada beberapa upaya pemulihan minor yang terlihat (misalnya di T-3 dan T+1), tren umum CAR adalah menurun. CAR mencapai titik terendah sekitar T+4 (sekitar -0.025) dan kemudian kembali mengalami penurunan drastis di akhir periode, hingga mencapai sekitar -0.045 pada T+10. Tren CAR yang cenderung negatif dan tidak menunjukkan pemulihan yang berarti mengindikasikan bahwa secara kumulatif, peristiwa yang diamati kemungkinan tidak diterima secara positif oleh pasar dalam konteks saham BRIS.

**Tabel 3**  
**Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return Perusahaan**

20	BBRI		BBNI		BMRI		BBTN		BRIS	
	AR	CAR	AR	CAR	AR	CAR	AR	CAR	AR	CAR
t-10	-0.020083	-0.020083	0.001635	0.001635	-0.021060	-0.021060	-0.017206	-0.017206	-0.031981	-0.031981
t-9	-0.006770	-0.026853	0.004799	0.006434	-0.000238	-0.021298	0.006473	-0.010733	0.004130	-0.027851
t-8	0.006589	-0.020264	0.003991	0.010425	-0.000866	-0.022164	0.023286	0.012552	0.034183	0.006332
t-7	-0.004992	-0.025256	0.008510	0.018935	0.014527	-0.007637	-0.013048	-0.000495	-0.024405	-0.018073
t-6	0.010744	-0.014512	-0.015578	0.003357	-0.020637	-0.028274	-0.002441	-0.002937	0.009009	-0.009064
t-5	-0.005970	-0.020482	-0.031137	-0.027780	0.005036	-0.023239	-0.012308	-0.015244	-0.017183	-0.026247
t-4	0.010506	-0.009976	-0.007311	-0.035091	-0.004200	-0.027439	-0.007352	-0.022596	0.007898	-0.018350
t-3	0.019400	0.009424	0.004139	-0.030952	-0.008753	-0.036192	-0.001436	-0.024031	0.020001	0.001651
t-2	-0.006074	0.003350	0.003222	-0.027729	0.005745	-0.030448	0.020208	-0.003824	-0.015459	-0.013808
t-1	0.010531	0.013881	0.024125	-0.003604	0.019712	-0.010736	-0.020162	-0.023986	-0.001002	-0.014810
t0	-0.003496	0.010385	0.016678	0.013073	0.022901	0.012165	-0.010358	-0.034344	0.004872	-0.009938
t+1	-0.000565	0.009820	-0.030746	-0.017673	-0.032865	-0.020701	-0.008044	-0.042387	-0.004526	-0.014463
t+2	0.018739	0.028559	0.006979	-0.010694	0.009061	-0.011640	0.035518	-0.006869	0.008679	-0.005784
t+3	-0.014461	0.014098	-0.017153	-0.027847	-0.025118	-0.036758	-0.020822	-0.027691	-0.008369	-0.014153
t+4	-0.007881	0.006217	0.006085	-0.021762	0.007739	-0.029019	-0.018955	-0.046646	-0.012489	-0.026642
t+5	-0.001394	0.004823	-0.022531	-0.044293	-0.008126	-0.037146	-0.008272	-0.054918	0.006883	-0.019759
t+6	0.021630	0.026453	0.008736	-0.035557	0.010079	-0.027066	0.025217	-0.029701	0.003416	-0.016343
t+7	0.002998	0.029451	0.016012	-0.019545	0.011166	-0.015900	0.000023	-0.029678	0.002858	-0.013485
t+8	0.005553	0.035004	0.002314	-0.017231	0.006731	-0.009170	-0.000954	-0.0306325	0.008382	-0.0051032
t+9	-0.020066	0.014938	-0.002786	-0.020017	0.001244	-0.007926	-0.018177	-0.0488096	0.002896	-0.0022074
t+10	-0.009521	0.005417	-0.015963	-0.035980	-0.025387	-0.0333129	0.002277	-0.0465324	-0.040425	-0.0426324

6. *Average Abnormal Return (AAR) dan Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)*



**Gambar 2.6 Average Abnormal Return dan Cumulative Average Abnormal Return BRIS**

Sumber: Output Excel (data diolah), 2025



Grafik di atas menampilkan perbandingan *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR) dari lima saham bank BUMN, yaitu BBRI, BBNI, BMRI, BBTN, dan BRIS, selama periode jendela peristiwa dari T-10 hingga T+10 sehubungan dengan pengumuman kebijakan penghapusan piutang.

Terlihat bahwa sebagian besar saham menunjukkan nilai abnormal return (AR) harian yang cenderung kecil, dengan pola fluktuasi yang tidak signifikan dan sebagian besar berada di bawah nol. Garis merah yang merepresentasikan AAR memperlihatkan bahwa secara rata-rata, abnormal return saham-saham bank BUMN selama periode ini tidak memberikan keuntungan positif yang berarti. Bahkan, setelah hari pengumuman (T-0), AAR mengalami penurunan yang mengindikasikan reaksi pasar yang negatif.

Garis hitam yang menunjukkan CAAR menggambarkan akumulasi dari abnormal return yang terjadi selama periode observasi. CAAR mengalami penurunan yang cukup tajam dan konsisten sepanjang periode, khususnya setelah hari pengumuman. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, akumulasi *abnormal return* dari saham-saham bank BUMN akibat pengumuman kebijakan penghapusan piutang memiliki dampak negatif yang signifikan. Dengan kata lain, pasar bereaksi kurang positif terhadap kebijakan tersebut, dan hal ini tercermin dari penurunan nilai saham secara kumulatif.

Grafik ini memperkuat temuan bahwa investor menanggapi kebijakan penghapusan piutang dengan kehati-hatian atau bahkan pesimisme, yang menyebabkan tekanan terhadap harga saham bank-bank BUMN secara

agregat selama periode pengamatan. Lebih lanjut, dampak kebijakan terhadap rasio-rasio keuangan menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan investor. Meskipun penelitian oleh Mutiah, Frihatni, dan Purnamasari berfokus pada pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap *Cumulative Abnormal Return* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index, temuan mereka secara implisit mendukung bahwa indikator keuangan perusahaan, termasuk yang dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi seperti penghapusan piutang, dapat secara langsung memengaruhi ekspektasi investor dan pada akhirnya pergerakan harga saham. Penghapusan piutang macet yang mengurangi nilai cadangan kerugian dan memperbaiki NPL dapat berdampak pada rasio-rasio profitabilitas dan solvabilitas bank, yang kemudian direspons oleh pasar. Dalam kasus ini, tampaknya pasar lebih berhati-hati dan mungkin menginterpretasikan kebijakan sebagai sinyal risiko atau adanya isu *moral hazard*, sehingga menyebabkan penurunan CAAR.<sup>45</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mengalami *abnormal return (AR)* yang cenderung positif setelah pengumuman kebijakan penghapusan piutang. Nilai *cumulative abnormal return (CAR)* juga meningkat dan mencapai titik tertinggi pada hari ke delapan setelah peristiwa (T+8), yaitu sebesar 0,035004,

---

<sup>45</sup> Miftahul Mutiah, Andi Ayu Frihatni, and Rini Purnamasari, "The Influence of Market Ratio on Cumulative Abnormal Returns in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (Jii)," *Islamic Financial And Accounting Review* 2, no. 2 (2024): 63–78, <https://doi.org/10.35905/ifar.v2i2.10606>.

sebelum sedikit menurun pada T+10 menjadi 0,005417. Peningkatan CAR ini mencerminkan adanya reaksi pasar yang positif, di mana investor menilai BBRI mampu mengelola risiko penghapusan piutang secara efisien dan menganggap langkah ini sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas aset perusahaan.

Reaksi positif pasar juga dipengaruhi oleh posisi strategis BRI sebagai bank dengan jaringan dan portofolio UMKM terbesar di Indonesia. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Ultra Mikro (UMi), dan BRILink menjadikan BRI sebagai institusi yang sangat relevan dalam pelaksanaan kebijakan ini. Dengan adanya penghapusan piutang, beban kredit bermasalah dapat ditekan, sehingga meningkatkan efisiensi dan membuka peluang pertumbuhan kredit baru yang lebih produktif. Pasar menilai bahwa kebijakan ini akan memperkuat posisi keuangan BRI ke depan dan mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan manajemen dalam menjalankan tata kelola yang baik.

Temuan ini memperkuat hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (semi-strong form), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia.<sup>46</sup> Reaksi positif investor terhadap pengumuman kebijakan penghapusan piutang menunjukkan bahwa informasi tersebut dianggap bernilai dan segera tercermin dalam harga saham. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Henrikus Renjana, yang menekankan bahwa persepsi positif terhadap tata kelola perusahaan dapat membentuk respons

---

<sup>46</sup> Frank K. Reilly, Keith C. Brown, *Investment Analysis & Portfolio Management*.

pasar yang menguntungkan.<sup>47</sup> Namun demikian, temuan ini tidak selaras dengan penelitian Mega Dwi Ambarwati, yang menyatakan bahwa ketidakjelasan hukum terkait status keuangan bank BUMN justru meningkatkan persepsi risiko dan menimbulkan keraguan investor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap kebijakan penghapusan piutang tidak seragam, bergantung pada kepastian hukum, reputasi tata kelola, dan karakteristik masing-masing bank.<sup>48</sup>

## **2. Dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

Berbeda dengan saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang menunjukkan respons positif, hasil penelitian ini menemukan bahwa saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) justru mengalami dampak negatif setelah pengumuman kebijakan penghapusan piutang oleh pemerintah. Hal ini tercermin dari pergerakan nilai cumulative abnormal return (CAR) yang cenderung menurun, dengan rata-rata CAR setelah peristiwa sebesar -0,02159342. Penurunan nilai tersebut mengindikasikan bahwa pasar tidak merespons kebijakan ini sebagai sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan ataupun kinerja keuangan BBNI. Selain itu, tidak terlihat adanya penguatan harga saham yang signifikan, bahkan cenderung mengalami pelemahan selama beberapa hari setelah pengumuman, menandakan reaksi pasar yang berhati-hati atau bahkan pesimistis.

---

<sup>47</sup> Henrikus Renjaan, "The Implementation of Receivables Write-off of the State-Owned Banks in Indonesia."

<sup>48</sup> Mega Dewi Ambarwati, "Legal Protection For Government Banks On The Implementation Of" 1, no. January (2022): 49–61.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab utama dari respons negatif ini adalah karena struktur bisnis BBNI yang dinilai kurang sejalan dengan sasaran kebijakan penghapusan piutang, khususnya terkait kredit UMKM. Berbeda dengan BRI yang memiliki portofolio dominan di sektor mikro dan UMKM, BBNI lebih banyak berfokus pada pembiayaan di sektor korporasi, komersial, dan ritel menengah. Akibatnya, manfaat langsung dari kebijakan ini terhadap BBNI menjadi terbatas dan tidak cukup signifikan untuk memberikan dampak positif terhadap kualitas aset maupun profitabilitas bank. Bahkan, kebijakan ini dikhawatirkan menimbulkan beban tambahan berupa pencadangan jika skemanya diperluas atau berdampak pada portofolio kredit lain di luar UMKM yang dikelola BBNI.

Ketidakpastian muncul akibat minimnya komunikasi strategis dari pihak manajemen BBNI juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi pasar. Tidak adanya penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana kebijakan tersebut akan direspons, diimplementasikan, atau dimanfaatkan untuk mendorong efisiensi dan pertumbuhan, menimbulkan ruang ketidakpastian di mata investor. Dalam kerangka teori efisiensi pasar bentuk semi-kuat, harga saham seharusnya mencerminkan semua informasi publik yang tersedia secara akurat. Namun, apabila informasi yang disampaikan tidak kredibel, tidak transparan, atau sulit diverifikasi, pasar tidak akan meresponsnya secara efisien.<sup>49</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Hishaly Ginanjar dan Asizah, yang menyebutkan bahwa ketidaksiapan manajemen dalam menyampaikan substansi kebijakan secara jelas dapat

---

<sup>49</sup> Frank K. Reilly, Keith C. Brown, *Investment Analysis & Portfolio Management*.

memicu volatilitas dan reaksi negatif pasar.<sup>50</sup> Namun, hasil ini tidak sejalan dengan studi Andhika Dharma Putra yang menunjukkan bahwa pengumuman kebijakan pemerintah justru meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat kinerja saham pada sektor LQ45.<sup>51</sup> Oleh karena itu, penurunan nilai abnormal return pada saham BBNI mencerminkan kegagalan manajemen dalam memberikan sinyal positif terhadap pasar dan menegaskan pentingnya peningkatan kualitas komunikasi korporasi serta praktik tata kelola perusahaan yang lebih akuntabel dan responsif di lingkungan bank BUMN.

### **3. Dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan *abnormal return* yang cukup signifikan selama periode jendela peristiwa. Investor bereaksi negatif terhadap pengumuman kebijakan penghapusan piutang, yang dinilai dapat berdampak buruk terhadap kualitas aset bank. Setelah pengumuman tersebut, pergerakan harga saham Mandiri menunjukkan tren menurun, yang mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap dampak kebijakan ini terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai kebijakan penghapusan piutang sebagai sinyal negatif, terutama terhadap kinerja operasional dan potensi laba Bank Mandiri dalam jangka pendek hingga menengah.

Reaksi negatif ini disebabkan oleh karakteristik bisnis Bank Mandiri yang berbeda dari bank lain seperti BRI. Bank Mandiri lebih fokus pada

---

<sup>50</sup> Nur Hishaly GH, Muh Ginanjar, Muhammad Nurhadi N, “Pengaruh Boikot Terhadap Volatilitas Saham: Suatu Studi Peristiwa.”

<sup>51</sup> Putra, “Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45.”

pembiayaan korporasi dan proyek-proyek besar, sehingga jika terjadi penghapusan piutang dalam jumlah besar, pasar melihatnya sebagai tanda lemahnya manajemen risiko kredit. Tidak seperti bank yang memiliki portofolio UMKM yang luas dan dapat menyebar risiko, Mandiri menghadapi risiko yang lebih terkonsentrasi. Selain itu, sebagai bank milik negara, keputusan penghapusan piutang juga dapat dipersepsikan sebagai hasil dari tekanan atau kepentingan politis, bukan murni pertimbangan bisnis. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap independensi manajerial dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan strategis.

Penurunan abnormal return ini diperkuat oleh temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Ricco Ardiansyah dan Nurasik menunjukkan perbedaan signifikan dalam *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pandemi.<sup>52</sup> penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kebijakan penghapusan piutang berdampak negatif terhadap return saham, khususnya bagi bank dengan eksposur kredit tinggi seperti Bank Mandiri. Akan tetapi hasil penelitian Andhika Dharma Putra menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024.<sup>53</sup>

#### **4. Dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

<sup>52</sup> Nur Fadillah and Lailul Mursyidah, "Table Of Content Article Information ..... Rechtsidee," *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 14, no. 3 (2022): 6–14.

<sup>53</sup> Putra, "Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45."



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) mengalami penurunan return saham yang cukup besar setelah pemerintah mengumumkan kebijakan penghapusan piutang. Penurunan ini terlihat dari nilai Average Abnormal Return (AAR) dan Cumulative Abnormal Return (CAR) yang menurun tajam selama periode jendela peristiwa. Meskipun sebelum pengumuman saham BBTN sempat mengalami sedikit kenaikan, tren harga saham setelah pengumuman justru menunjukkan penurunan konsisten. Hal ini mencerminkan adanya reaksi negatif dari investor yang khawatir terhadap dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas aset, kinerja keuangan, dan risiko kredit yang dimiliki BTN.

Reaksi negatif pasar terhadap saham BBTN dapat dijelaskan dari karakter bisnis dan profil risiko bank ini. BTN merupakan bank yang banyak menyalurkan kredit ke sektor perumahan, yang umumnya bersifat jangka panjang dan mengandung risiko kredit yang tinggi. Kebijakan penghapusan piutang dianggap menunjukkan kelemahan BTN dalam melakukan pemulihan kredit bermasalah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas pendapatan dan pengelolaan risiko keuangan BTN ke depan. Meskipun nilai piutang yang dihapus tidak sebesar bank-bank BUMN lain seperti Mandiri atau BRI, investor tetap bersikap hati-hati karena melihat potensi risiko struktural dalam pengelolaan kredit BTN yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan teori Efficient Market Hypothesis bentuk semi-kuat, yang menyatakan bahwa pasar saham akan merespons dengan



cepat terhadap informasi publik.<sup>54</sup> Meskipun informasi tentang penghapusan piutang bersifat umum, pasar menilai dampaknya berbeda-beda tergantung pada kondisi masing-masing perusahaan. Dalam kasus BTN, pasar memberikan respons yang tidak terlalu ekstrem karena menilai bahwa risiko yang dihadapi tidak sebesar bank BUMN lainnya. Penelitian Muhamad Rizky Sastra hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan saat kebijakan PSBB dan kebijakan PPKM; terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan selama kebijakan PSBB dan kebijakan PPKM.<sup>55</sup> Penelitian oleh Ricco Ardiansyah dan Nurasik menunjukkan perbedaan signifikan dalam *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pandemi.<sup>56</sup> penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kebijakan penghapusan piutang berdampak negatif terhadap return saham, Namun, hasil ini tidak sejalan dengan studi Andhika Dharma Putra yang menunjukkan bahwa pengumuman kebijakan pemerintah justru meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat kinerja saham pada sektor LQ45.<sup>57</sup>

##### **5. Dampak kebijakan penghapusan piutang pada return saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.**

Kebijakan penghapusan piutang yang diumumkan pemerintah berdampak pada fluktuasi return saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk

<sup>54</sup> Frank K. Reilly, Keith C. Brown, *Investment Analysis & Portfolio Management*.

<sup>55</sup> Sastra Muhamad Rizky, *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kebijakan PSBB Dan PPKM Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages)*.

<sup>56</sup> Nur Fadillah and Lailul Mursyidah, "Table Of Content Article Information Rechtsidee," *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 14, no. 3 (2022): 6–14.

<sup>57</sup> Putra, "Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45."

(BRIS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai abnormal return (AR) dan cumulative abnormal return (CAR) BRIS mengalami penurunan dalam beberapa hari setelah pengumuman tersebut. Meskipun fluktuasinya tidak sevolatil bank BUMN konvensional lainnya, arah pergerakan return cenderung negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menunjukkan reaksi hati-hati, bahkan cenderung pesimistis terhadap dampak kebijakan tersebut terhadap prospek BRIS ke depan

Salah satu alasan dari dampak negatif ini adalah adanya persepsi investor bahwa penghapusan piutang dapat menurunkan kualitas portofolio pembiayaan bank, termasuk pada bank syariah seperti BRIS. Dalam prinsip perbankan syariah, piutang umumnya berbasis akad murabahah atau ijarah yang memiliki skema pencatatan berbeda dengan kredit konvensional. Ketika pemerintah mengumumkan penghapusan piutang, pasar mungkin menilai bahwa hal ini mengindikasikan lemahnya kualitas aset pembiayaan BRIS, atau bahwa BRIS turut menanggung beban piutang bermasalah UMKM yang tidak produktif. Hal ini menciptakan kekhawatiran terhadap potensi penurunan profitabilitas dan risiko pemburukan rasio keuangan seperti non-performing financing (NPF), yang berdampak pada tekanan harga saham.

Penelitian Mega Dwi Ambarwati, yang menyatakan bahwa ketidakjelasan hukum terkait status keuangan bank BUMN justru meningkatkan persepsi risiko dan menimbulkan keraguan investor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap kebijakan penghapusan piutang tidak seragam, bergantung pada kepastian hukum, reputasi tata kelola,

dan karakteristik masing-masing bank.<sup>58</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Hishaly Ginanjar dan Asizah, yang menyebutkan bahwa ketidaksiapan manajemen dalam menyampaikan substansi kebijakan secara jelas dapat memicu volatilitas dan reaksi negatif pasar.<sup>59</sup> Namun, hasil ini tidak sejalan dengan studi Andhika Dharma Putra yang menunjukkan bahwa pengumuman kebijakan pemerintah justru meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat kinerja saham pada sektor LQ45.<sup>60</sup>



---

<sup>58</sup> Ambarwati, "Legal Protection For Government Banks On The Implementation Of."

<sup>59</sup> Nur Hishaly GH, Muh Ginanjar, Muhammad Nurhadi N, "Pengaruh Boikot Terhadap Volatilitas Saham: Suatu Studi Peristiwa."

<sup>60</sup> Putra, "Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji dampak pengumuman penghapusan piutang yang ditanda tangani oleh presiden Indonesia Prabowo Subianto terhadap abnormal return saham perbankan nasioal (BUMN) dengan menggunakan metode event study. Berdasarkan hasil analisis terhadap return saham lima bank BUMN menggunakan pendekatan event study, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan adanya dampak positif setelah pengumuman kebijakan penghapusan piutang. Hal ini tercermin dari nilai *Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)* yang mengalami peningkatan, mengindikasikan bahwa pasar merespons kebijakan tersebut secara optimis, sejalan dengan fokus BRI pada sektor UMKM yang menjadi sasaran utama kebijakan.
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mengalami dampak negatif terhadap return sahamnya. CAAR menunjukkan penurunan setelah pengumuman kebijakan, yang mencerminkan ketidaksesuaian portofolio BBNI dengan sasaran kebijakan, mengingat bank ini lebih fokus pada pembiayaan korporasi dan komersial dibandingkan UMKM.
3. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) menunjukkan fluktuasi harga saham yang relatif moderat. Meskipun terjadi penurunan CAAR sesaat setelah pengumuman, efeknya tidak terlalu signifikan dan cenderung netral. Ini mengindikasikan bahwa pasar masih mencermati arah dampak kebijakan terhadap struktur bisnis BMRI secara lebih luas.

4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) mengalami penurunan return saham secara signifikan. CAAR menunjukkan tren negatif, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap eksposur BBTN terhadap sektor perumahan dan dampak kebijakan terhadap keberlanjutan kreditnya.
5. PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BRIS) juga mencatatkan dampak negatif pasca pengumuman. Meskipun reaksi pasar tidak sekuat BBTN atau BBNI, nilai CAAR mengalami penurunan, kemungkinan disebabkan oleh karakteristik pembiayaan syariah yang berbeda dalam menangani piutang bermasalah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan agar pemerintah dapat memberikan informasi yang dapat meyakinkan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan tersebut, serta respon para manajemen puncak perusahaan terhadap kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah dapat direspon lebih cepat seperti jaminan tidak terjadinya moral hazard pada implementasi kebijakan tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi buat para praktisi keuangan untuk lebih memperhatikan Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian yang diungkapkan dalam bentuk esai dalam satu paragraf, bukan dalam kalimat statistik dan bentuk numerikal.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Abu Mansur. “Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 17 April 2019 Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur Dan Utilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019.,” 2020.
- Akbar, Heni Yuvita, Pipin Sri Sudewi, Dr. Abdul Karim, Nursyam Ar, and Irfan H. Wasilu. *Manajemen Perbankan*. Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2025.
- Ambarwati, Mega Dewi. “Legal Protection For Government Banks On The Implementation Of” 1, no. January (2022): 49–61.
- Andrianto. *MANAJEMEN KREDIT Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Arisandi Arisandi, Wilhelmina Mitani, and Siktania Maria Diliiana. “Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suku Pudi Koting.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2023.
- D. Kliger, G. Gurevich. *Event Studies for Financial Research: A Comprehensive Guide*, 2014.
- Elthania, Illona Novira, Tarsisius Murwadi, Etty Mulyati, Fakultas Hukum, and Universitas Padjadjaran. “Penerapan Prinsip Kehati-hatian Bank Pada Hapus Buku Dan Hapus Tagih Kredit Macet Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Ditinjau Dari Undang-Undang No . 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan” 2, no. 4 (2024).
- Fadillah, Nur, and Lailul Mursyidah. “Table Of Content Article Information Rechtsidee.” *Indonesian Journal of Law and Economics*

*Review* 14, no. 3 (2022): 6–14.

Fajri, Daniel A. “Piutang Macet UMKM Tak Semua Dihapus Pemerintah, Ini Ketentuan Di PP Nomor 47 Tahun 2024,” 2024.

Frank K. Reilly, Keith C. Brown, Sanford J. Leeds. *Investment Analysis & Portfolio Management*, 2019.

Government of Indonesia. “UU RI 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan,” 2023.

Hanike, Yusrianti, and Damirah Damirah. “Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (Sem) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices.” *Matematika Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2018): 127–42. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.665>.

Hartono, Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta, 2008.

———. *Portopolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Yogyakarta, 2022.

Henrikus Renjaan. “The Implementation of Receivables Write-off of the State-Owned Banks in Indonesia.” *Hasanuddin Law Review*, 2018.

Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK Dan IFRS*. Jakarta : : GRAMEDIA, 2020, n.d.

———. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo, 2021.

I Wayan Angga Pratama, I Nyoman Gede Sugiarta, and Ni Made Puspasutari Ujianti. “Credit Restructuring Efforts for Micro, Small and Medium Business Debtors at PT. Bank BRI Unit Gianyar (Case Study at CV. Angga Sari Garmen).” *Journal Equity of Law and Governance* 3, no. 1 (2023): 40–45.



<https://doi.org/10.55637/elg.3.1.6609.40-45>.

Indonesia, Direksi Bank. “Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Piutang Aktiva Produktif,” n.d.

Kasmir, S. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Pustaka Sinar Harapan*. Edisi Revi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan., 2014.

Kasus, Studi, Gracia Regina, Miranda Pondaag, Maryam Mangantar, Hizkia H D Tasik, and Universitas Sam Ratulangi. “Kinerja Saham Global” 7, no. 2 (2020): 272–85.

Keiso. “Akuntansi Untuk Piutang Usaha,” n.d.

Kosasih, prof johannes. *Akses Perkreditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank*. Rawamangun, Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2021.

Martha Herlinawati Simanjuntak. “OJK: Kredit Tumbuh 12,36 Persen Jadi Rp7.478,4 Triliun per Juni 2024.” antara, 2024.

Mattoasi, Victorson Taruh, and Savira AuliaMonoarfa. “Efektivitas Pengendalian Kredit Macet Pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo.” *Jambura Accounting Review*, 2023.

Muh Rizaldi Primanandi, Baiq Anggun Hilendri Lestari, and Lalu Takdir Jumaidi. “Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Dalam Hal Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Karya Sejati, Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2022.

Mutiah, Miftahul, Andi Ayu Frihatni, and Rini Purnamasari. “The Influence of Market Ratio on Cumulative Abnormal Returns in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (Jii).” *Islamic*



- Financial And Accounting Review* 2, no. 2 (2024): 63–78.  
<https://doi.org/10.35905/ifar.v2i2.10606>.
- Nikmah, Ainun. “Pengaruh Prosedur Kredit, Pelayanan, Dan Promosi, Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pinjaman Pada Primkoveri Di Kebumen.” Universitas Putra Bangsa, 2024.
- Novy Lumanauw, Nasori, Entin Supriati. “Piutang Bank BUMN Bukan Piutang Negara,” 2012.
- Nugroho, Rian. “Kebijakan Publik : Implementasi Dan Pengendalian Kebijakan,” 2021.
- Nur Hishaly GH, Muh Ginanjar, Muhammad Nurhadi N, Wafiq Asizah. “Pengaruh Boikot Terhadap Volatilitas Saham: Suatu Studi Peristiwa” 8 (2024): 22–24.
- Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, 2.
- Putra, Andhika Dharma. “Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ45.,” 2024.
- Rahmat, Abdul. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- S, Esti susilawati, Halim Abd, Mainita. *Ekonomi Makro*. Sumatra: cv. azka pustaka, 2024.
- Sastra Muhamad Rizky. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kebijakan PSBB Dan PPKM Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages)*, 2022.

- Sri Wahyuni Nur. *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, 2020.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” 2007.
- Widya, Cylvia. “Analisis Penghapusan Piutang Tak Tertagih Pada Nasabah Di PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk Area Medan Balai Kota Tahun 2024,” 2024.
- Yasid, Dr. muhammad. *Penyelesaian Kredit Macet Perbankan*. Jakarta: Damera press, 2023.







DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-4327/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024  
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Nur Hishaly, GH, M.M.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : RAHMAWATI
- NIM : 2120203862201030
- Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
- Judul Penelitian : PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK PADA BAZNAS KABUPATEN PINRANG
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 10 September 2024

Dekan



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : RAHMAWATI  
N I M : 2120203862201030  
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN MUSTAHIK PADA BAZNAS KABUPATEN PINRANG**

Telah diganti dengan judul baru:

**DAMPAK KEBIJAKAN PENGHAPUSAN PIUTANG TERHADAP FLUKTUASI  
SAHAM PERUSAHAAN BANK BUMN**

dengan alasan / dasar:

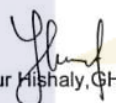
*Karena sudah banyak yang melakukan Penelitian pada judul  
awal.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Nur Hishaly, GH, M.M.

Mengetahui;  
Dekan;



  
Prof. Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1573/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

05 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL  
di

KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RAHMAWATI  
Tempat/Tgl. Lahir : BAROMBONG, 05 Mei 2003  
NIM : 2120203862201030  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BAROMBONG, DESA SIPATUO, KECAMATAN PATAMPANUA,  
KABUPATEN PINRANG,

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**DAMPAK KEBIJAKAN PENGHAPUSAN PIUTANG TERHADAP FLUKTUASI SAHAM PERUSAHAAN BANK BUMN**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juni 2025 sampai dengan tanggal 19 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor	: 13702/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1573/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025 tanggal 05 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RAHMAWATI
Nomor Pokok	: 2120203862201030
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" DAMPAK KEBIJAKAN PENGHAPUSAN PIUTANG TERHADAP FLUKTUASI SAHAM PERUSAHAAN BANK BUMN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Juni s/d 23 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 23 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;  
 2. *Pertinggal.*

### Harga Saham Bank Bumn

TANGGAL	HARGA SAHAM				
	BBRI	BBNI	BMRI	BBTN	BRIS
29/12/2023	5.725	5.375	6.050	1.250	1.740
01/02/2024	5.675	5.375	6.125	1.265	1.740
01/03/2024	5.600	5.350	6.100	1.255	1.800
01/04/2024	5.700	5.600	6.350	1.295	1.895
01/05/2024	5.750	5.575	6.425	1.295	1.900
01/08/2024	5.625	5.575	6.400	1.285	1.925
01/09/2024	5.700	5.650	6.375	1.330	1.960
01/10/2024	5.700	5.600	6.425	1.335	1.935
01/11/2024	5.750	5.600	6.450	1.360	1.970
01/12/2024	5.850	5.600	6.575	1.350	1.980
15/01/2024	5.825	5.625	6.500	1.355	1.945
16/01/2024	5.825	5.600	6.525	1.325	1.930
17/01/2024	5.775	5.550	6.525	1.335	1.950
18/01/2024	5.750	5.550	6.525	1.335	2.010
19/01/2024	5.800	5.500	6.525	1.355	2.010
22/01/2024	5.775	5.525	6.500	1.375	2.090
23/01/2024	5.700	5.425	6.500	1.330	2.160
24/01/2024	5.650	5.475	6.400	1.290	2.070
25/01/2024	5.525	5.400	6.275	1.290	2.040
26/01/2024	5.425	5.425	6.300	1.285	1.995
29/01/2024	5.575	5.575	6.475	1.310	2.140
30/01/2024	5.625	5.650	6.650	1.295	2.180
31/01/2024	5.700	5.750	6.650	1.305	2.330
02/01/2024	5.750	5.725	6.550	1.295	2.300
02/02/2024	5.850	5.775	6.675	1.280	2.320
02/05/2024	5.775	5.750	6.825	1.270	2.310
02/06/2024	5.825	5.775	6.850	1.260	2.310
02/07/2024	5.850	5.750	6.950	1.255	2.360
02/12/2024	6.025	5.950	7.100	1.360	2.370
13/02/2024	6.000	5.875	7.025	1.345	2.350
15/02/2024	6.125	6.000	7.200	1.385	2.390
16/02/2024	6.150	6.000	7.200	1.365	2.330
19/02/2024	6.100	5.875	7.150	1.350	2.380
20/02/2024	6.300	6.025	7.150	1.460	2.480
21/02/2024	6.300	6.000	7.250	1.475	2.440



22/02/2024	6.250	5.950	7.100	1.485	2.460
23/02/2024	6.125	5.900	7.050	1.460	2.450
26/02/2024	6.175	5.900	7.050	1.460	2.430
27/02/2024	6.125	6.000	7.075	1.450	2.510
28/02/2024	6.225	5.975	7.125	1.455	2.480
29/02/2024	6.125	6.000	7.000	1.430	2.470
03/01/2024	6.125	5.900	7.025	1.440	2.420
03/04/2024	6.050	5.875	7.025	1.410	2.410
03/05/2024	6.125	5.900	7.025	1.350	2.430
03/06/2024	6.200	5.950	7.075	1.385	2.470
03/07/2024	6.225	5.975	7.100	1.365	2.480
03/08/2024	6.350	6.100	7.125	1.380	2.600
13/03/2024	6.400	6.225	7.275	1.380	2.850
14/03/2024	6.150	6.150	7.400	1.425	2.710
15/03/2024	5.975	5.800	7.400	1.395	2.670
18/03/2024	6.000	5.800	7.175	1.365	2.640
19/03/2024	6.000	5.850	7.275	1.345	2.660
20/03/2024	6.100	5.875	7.050	1.365	2.660
21/03/2024	6.100	5.800	7.050	1.425	2.680
22/03/2024	6.125	5.850	7.050	1.560	2.630
25/03/2024	6.250	5.925	7.250	1.585	2.660
26/03/2024	6.300	5.950	7.175	1.600	2.680
27/03/2024	6.250	5.925	7.175	1.595	2.720
28/03/2024	6.050	5.900	7.250	1.555	2.710
04/01/2024	5.925	5.650	6.900	1.490	2.550
04/02/2024	5.675	5.475	6.900	1.475	2.690
04/03/2024	5.625	5.325	6.775	1.465	2.640
04/04/2024	5.700	5.350	6.875	1.515	2.730
04/05/2024	5.650	5.300	6.825	1.500	2.700
16/04/2024	5.350	5.200	6.625	1.400	2.550
17/04/2024	5.300	5.250	6.625	1.375	2.480
18/04/2024	5.475	5.300	6.800	1.420	2.600
19/04/2024	5.275	5.225	6.725	1.375	2.540
22/04/2024	5.300	5.350	6.725	1.360	2.540
23/04/2024	5.300	5.250	6.825	1.370	2.600
24/04/2024	5.225	5.300	7.050	1.375	2.640
25/04/2024	5.150	5.300	6.950	1.350	2.580
26/04/2024	4.830	5.150	6.750	1.290	2.470
29/04/2024	4.770	5.225	6.925	1.310	2.510

30/04/2024	4.940	5.250	6.900	1.320	2.640
05/02/2024	4.760	4.830	6.325	1.280	2.540
05/03/2024	4.750	4.830	6.150	1.265	2.630
05/06/2024	4.790	4.810	6.275	1.290	2.790
05/07/2024	4.670	4.700	6.275	1.270	2.700
05/08/2024	4.680	4.670	6.275	1.225	2.540
13/05/2024	4.680	4.780	6.200	1.240	2.300
14/05/2024	4.730	4.930	6.200	1.240	2.350
15/05/2024	4.820	5.025	6.375	1.275	2.540
16/05/2024	4.840	5.200	6.350	1.275	2.540
17/05/2024	4.920	5.175	6.575	1.300	2.520
20/05/2024	4.820	4.980	6.325	1.270	2.470
21/05/2024	4.680	4.770	6.025	1.240	2.360
22/05/2024	4.720	4.760	6.050	1.235	2.330
27/05/2024	4.550	4.670	5.825	1.200	2.270
28/05/2024	4.530	4.710	5.950	1.250	2.290
29/05/2024	4.410	4.530	5.800	1.260	2.200
30/05/2024	4.380	4.490	5.875	1.235	2.160
31/05/2024	4.340	4.400	5.900	1.225	2.200
06/03/2024	4.530	4.620	6.100	1.265	2.230
06/04/2024	4.450	4.640	6.150	1.265	2.280
06/05/2024	4.400	4.610	6.000	1.270	2.260
06/06/2024	4.500	4.770	6.175	1.290	2.190
06/07/2024	4.350	4.700	6.275	1.245	2.180
06/10/2024	4.400	4.610	6.275	1.235	2.130
06/11/2024	4.340	4.480	6.125	1.220	2.170
06/12/2024	4.350	4.430	5.925	1.225	2.150
13/06/2024	4.310	4.480	5.875	1.240	2.280
14/06/2024	4.180	4.310	5.750	1.205	2.280
19/06/2024	4.100	4.300	5.750	1.175	2.410
20/06/2024	4.270	4.400	5.950	1.230	2.440
21/06/2024	4.440	4.540	6.125	1.250	2.420
24/06/2024	4.400	4.540	6.000	1.240	2.510
25/06/2024	4.380	4.480	5.925	1.240	2.500
26/06/2024	4.370	4.420	5.850	1.245	2.550
27/06/2024	4.460	4.580	6.000	1.260	2.540
28/06/2024	4.600	4.660	6.150	1.265	2.620
07/01/2024	4.630	4.710	6.250	1.275	2.610
07/02/2024	4.570	4.710	6.200	1.275	2.560

07/03/2024	4.600	4.650	6.225	1.265	2.500
07/04/2024	4.790	4.710	6.250	1.285	2.490
07/05/2024	4.800	4.700	6.425	1.280	2.490
07/08/2024	4.750	4.670	6.225	1.310	2.450
07/09/2024	4.870	4.860	6.375	1.295	2.520
07/10/2024	4.850	4.820	6.375	1.285	2.470
07/11/2024	4.840	4.870	6.400	1.295	2.510
07/12/2024	4.900	5.025	6.425	1.360	2.510
15/07/2024	4.820	5.025	6.350	1.360	2.480
16/07/2024	4.730	4.980	6.350	1.380	2.460
17/07/2024	4.760	5.000	6.450	1.415	2.480
18/07/2024	4.890	5.075	6.550	1.390	2.490
19/07/2024	4.900	5.100	6.525	1.370	2.450
22/07/2024	4.910	5.100	6.700	1.370	2.560
23/07/2024	4.790	5.050	6.625	1.360	2.530
24/07/2024	4.780	5.100	6.475	1.355	2.500
25/07/2024	4.700	5.025	6.575	1.325	2.420
26/07/2024	4.760	5.000	6.550	1.310	2.460
29/07/2024	4.780	5.025	6.475	1.310	2.480
30/07/2024	4.670	4.950	6.475	1.310	2.480
31/07/2024	4.670	4.970	6.400	1.315	2.600
08/01/2024	4.750	5.075	6.750	1.340	2.580
08/02/2024	4.710	5.100	6.800	1.320	2.550
08/05/2024	4.530	4.960	6.575	1.245	2.420
08/06/2024	4.600	5.025	6.625	1.275	2.500
08/07/2024	4.620	5.000	6.775	1.270	2.520
08/08/2024	4.660	5.025	6.800	1.260	2.520
08/09/2024	4.670	5.125	6.850	1.265	2.590
08/12/2024	4.680	5.125	6.900	1.280	2.600
13/08/2024	4.720	5.175	7.000	1.310	2.670
14/08/2024	4.820	5.275	7.075	1.305	2.660
15/08/2024	4.830	5.250	7.025	1.300	2.660
16/08/2024	4.830	5.300	7.075	1.305	2.620
19/08/2024	4.820	5.350	7.150	1.315	2.610
20/08/2024	4.950	5.475	7.200	1.365	2.640
21/08/2024	5.100	5.450	7.250	1.350	2.680
22/08/2024	5.050	5.275	7.050	1.320	2.620
23/08/2024	5.150	5.450	7.050	1.370	2.700
26/08/2024	5.300	5.525	7.050	1.435	2.730

27/08/2024	5.175	5.400	7.025	1.400	2.740
28/08/2024	5.150	5.375	7.225	1.420	2.730
29/08/2024	5.125	5.300	7.100	1.390	2.680
30/08/2024	5.150	5.350	7.125	1.410	2.650
09/02/2024	5.175	5.350	7.200	1.395	2.610
09/03/2024	5.175	5.375	7.075	1.385	2.590
09/04/2024	5.100	5.350	7.175	1.365	2.570
09/05/2024	5.150	5.450	7.175	1.405	2.650
09/06/2024	5.225	5.650	7.250	1.405	2.630
09/09/2024	5.175	5.725	7.250	1.400	2.620
09/10/2024	5.250	5.700	7.250	1.425	2.650
09/11/2024	5.175	5.650	7.375	1.445	2.750
09/12/2024	5.175	5.600	7.300	1.440	2.880
13/09/2024	5.300	5.625	7.275	1.430	2.860
17/09/2024	5.300	5.650	7.425	1.445	3.100
18/09/2024	5.350	5.700	7.400	1.485	3.140
19/09/2024	5.400	5.825	7.400	1.535	3.160
20/09/2024	5.375	5.750	7.300	1.530	3.030
23/09/2024	5.500	5.800	7.450	1.530	3.150
24/09/2024	5.525	5.800	7.425	1.515	3.110
25/09/2024	5.325	5.600	7.200	1.445	3.070
26/09/2024	5.050	5.600	7.175	1.465	3.100
27/09/2024	5.100	5.450	7.050	1.460	3.060
30/09/2024	4.950	5.350	6.925	1.450	3.010
10/01/2024	5.075	5.375	7.050	1.465	3.000
10/02/2024	4.940	5.350	6.975	1.415	2.940
10/03/2024	4.920	5.375	7.050	1.390	2.970
10/04/2024	4.860	5.325	6.950	1.365	2.910
10/07/2024	4.820	5.200	6.875	1.385	2.910
10/08/2024	5.000	5.350	7.075	1.410	3.050
10/09/2024	4.930	5.325	6.950	1.390	3.000
10/10/2024	4.860	5.325	6.950	1.390	3.030
10/11/2024	4.900	5.375	6.950	1.450	3.000
14/10/2024	4.900	5.425	6.925	1.480	3.000
15/10/2024	4.920	5.500	7.050	1.490	3.020
16/10/2024	4.950	5.475	7.000	1.500	3.020
17/10/2024	4.980	5.500	7.225	1.505	3.110
18/10/2024	4.970	5.650	7.175	1.500	3.100
21/10/2024	4.990	5.625	7.200	1.490	3.080

22/10/2024	4.900	5.650	7.075	1.470	3.000
23/10/2024	4.860	5.675	7.075	1.480	3.020
24/10/2024	4.820	5.625	6.975	1.495	3.090
25/10/2024	4.770	5.650	7.050	1.470	3.010
28/10/2024	4.760	5.500	6.825	1.450	3.010
29/10/2024	4.700	5.300	6.825	1.425	2.950
30/10/2024	4.710	5.225	6.750	1.405	2.960
31/10/2024	4.800	5.250	6.700	1.405	3.030
11/01/2024	4.700	5.200	6.650	1.415	2.950
11/04/2024	4.720	5.300	6.750	1.380	2.940
11/05/2024	4.710	5.400	6.925	1.370	2.970
11/06/2024	4.600	5.125	6.550	1.330	2.900
11/07/2024	4.550	5.025	6.425	1.340	2.850
11/08/2024	4.520	4.980	6.325	1.325	2.860
11/11/2024	4.460	4.990	6.350	1.295	2.820
11/12/2024	4.500	4.930	6.375	1.300	2.880
13/11/2024	4.580	4.960	6.425	1.330	2.890
14/11/2024	4.500	4.950	6.375	1.305	2.850
15/11/2024	4.470	4.910	6.350	1.290	2.850
18/11/2024	4.350	4.870	6.325	1.260	2.850
19/11/2024	4.360	4.850	6.250	1.280	2.780

### Return Saham Bank Bumn

TANGGAL	RETURN SAHAM				
	BBRI	BBNI	BMRI	BBTN	BRIS
29/12/2023					
01/02/2024	-0,0087336	0	0,01239669	0,012	0
01/03/2024	-0,0132159	-0,0046512	-0,0040816	-0,0079051	0,03448276
01/04/2024	0,01785714	0,04672897	0,04098361	0,03187251	0,05277778
01/05/2024	0,00877193	-0,0044643	0,01181102	0	0,00263852
01/08/2024	-0,0217391	0	-0,0038911	-0,007722	0,01315789
01/09/2024	0,01333333	0,01345291	-0,0039063	0,03501946	0,01818182
01/10/2024	0	-0,0088496	0,00784314	0,0037594	-0,0127551
01/11/2024	0,00877193	0	0,00389105	0,01872659	0,01808786
01/12/2024	0,0173913	0	0,01937984	-0,0073529	0,00507614
15/01/2024	-0,0042735	0,00446429	-0,0114068	0,0037037	-0,0176768

16/01/2024	0	-0,0044444	0,00384615	-0,0221402	-0,0077121
17/01/2024	-0,0085837	-0,0089286	0	0,00754717	0,01036269
18/01/2024	-0,004329	0	0	0	0,03076923
19/01/2024	0,00869565	-0,009009	0	0,01498127	0
22/01/2024	-0,0043103	0,00454545	-0,0038314	0,01476015	0,039801
23/01/2024	-0,012987	-0,0180995	0	-0,0327273	0,03349282
24/01/2024	-0,0087719	0,00921659	-0,0153846	-0,0300752	-0,0416667
25/01/2024	-0,0221239	-0,0136986	-0,0195313	0	-0,0144928
26/01/2024	-0,0180995	0,00462963	0,00398406	-0,003876	-0,0220588
29/01/2024	0,02764977	0,02764977	0,02777778	0,01945525	0,0726817
30/01/2024	0,00896861	0,01345291	0,02702703	-0,0114504	0,01869159
31/01/2024	0,01333333	0,01769912	0	0,00772201	0,06880734
02/01/2024	0,00877193	-0,0043478	-0,0150376	-0,0076628	-0,0128755
02/02/2024	0,0173913	0,00873362	0,01908397	-0,011583	0,00869565
02/05/2024	-0,0128205	-0,004329	0,02247191	-0,0078125	-0,0043103
02/06/2024	0,00865801	0,00434783	0,003663	-0,007874	0
02/07/2024	0,00429185	-0,004329	0,01459854	-0,0039683	0,02164502
02/12/2024	0,02991453	0,03478261	0,02158273	0,08366534	0,00423729
13/02/2024	-0,0041494	-0,012605	-0,0105634	-0,0110294	-0,0084388
15/02/2024	0,02083333	0,0212766	0,02491103	0,02973978	0,01702128
16/02/2024	0,00408163	0	0	-0,0144404	-0,0251046
19/02/2024	-0,0081301	-0,0208333	-0,0069444	-0,010989	0,02145923
20/02/2024	0,03278689	0,02553191	0	0,08148148	0,04201681
21/02/2024	0	-0,0041494	0,01398601	0,01027397	-0,016129
22/02/2024	-0,0079365	-0,0083333	-0,0206897	0,00677966	0,00819672
23/02/2024	-0,02	-0,0084034	-0,0070423	-0,016835	-0,004065
26/02/2024	0,00816327	0	0	0	-0,0081633
27/02/2024	-0,0080972	0,01694915	0,0035461	-0,0068493	0,03292181
28/02/2024	0,01632653	-0,0041667	0,00706714	0,00344828	-0,0119522
29/02/2024	-0,0160643	0,0041841	-0,0175439	-0,0171821	-0,0040323
03/01/2024	0	-0,0166667	0,00357143	0,00699301	-0,0202429
03/04/2024	-0,0122449	-0,0042373	0	-0,0208333	-0,0041322
03/05/2024	0,01239669	0,00425532	0	-0,0425532	0,00829876
03/06/2024	0,0122449	0,00847458	0,00711744	0,02592593	0,01646091
03/07/2024	0,00403226	0,00420168	0,00353357	-0,0144404	0,00404858
03/08/2024	0,02008032	0,0209205	0,00352113	0,01098901	0,0483871

13/03/2024	0,00787402	0,0204918	0,02105263	0	0,09615385
14/03/2024	-0,0390625	-0,0120482	0,01718213	0,0326087	-0,0491228
15/03/2024	-0,0284553	-0,0569106	0	-0,0210526	-0,0147601
18/03/2024	0,0041841	0	-0,0304054	-0,0215054	-0,011236
19/03/2024	0	0,00862069	0,01393728	-0,014652	0,00757576
20/03/2024	0,01666667	0,0042735	-0,0309278	0,01486989	0
21/03/2024	0	-0,012766	0	0,04395604	0,0075188
22/03/2024	0,00409836	0,00862069	0	0,09473684	-0,0186567
25/03/2024	0,02040816	0,01282051	0,02836879	0,01602564	0,01140684
26/03/2024	0,008	0,00421941	-0,0103448	0,00946372	0,0075188
27/03/2024	-0,0079365	-0,0042017	0	-0,003125	0,01492537
28/03/2024	-0,032	-0,0042194	0,01045296	-0,0250784	-0,0036765
04/01/2024	-0,0206612	-0,0423729	-0,0482759	-0,0418006	-0,0590406
04/02/2024	-0,0421941	-0,0309735	0	-0,0100671	0,05490196
04/03/2024	-0,0088106	-0,0273973	-0,0181159	-0,0067797	-0,0185874
04/04/2024	0,01333333	0,00469484	0,01476015	0,03412969	0,03409091
04/05/2024	-0,0087719	-0,0093458	-0,0072727	-0,009901	-0,010989
16/04/2024	-0,0530973	-0,0188679	-0,029304	-0,0666667	-0,0555556
17/04/2024	-0,0093458	0,00961538	0	-0,0178571	-0,027451
18/04/2024	0,03301887	0,00952381	0,02641509	0,03272727	0,0483871
19/04/2024	-0,0365297	-0,0141509	-0,0110294	-0,0316901	-0,0230769
22/04/2024	0,00473934	0,02392344	0	-0,0109091	0
23/04/2024	0	-0,0186916	0,01486989	0,00735294	0,02362205
24/04/2024	-0,0141509	0,00952381	0,03296703	0,00364964	0,01538462
25/04/2024	-0,0143541	0	-0,0141844	-0,0181818	-0,0227273
26/04/2024	-0,0621359	-0,0283019	-0,028777	-0,0444444	-0,0426357
29/04/2024	-0,0124224	0,01456311	0,02592593	0,01550388	0,01619433
30/04/2024	0,03563941	0,00478469	-0,0036101	0,00763359	0,05179283
05/02/2024	-0,0364372	-0,08	-0,0833333	-0,030303	-0,0378788
05/03/2024	-0,0021008	0	-0,027668	-0,0117188	0,03543307
05/06/2024	0,00842105	-0,0041408	0,0203252	0,01976285	0,0608365
05/07/2024	-0,0250522	-0,022869	0	-0,0155039	-0,0322581
05/08/2024	0,00214133	-0,006383	0	-0,0354331	-0,0592593
13/05/2024	0	0,0235546	-0,0119522	0,0122449	-0,0944882
14/05/2024	0,01068376	0,03138075	0	0	0,02173913
15/05/2024	0,01902748	0,01926978	0,02822581	0,02822581	0,08085106



16/05/2024	0,00414938	0,03482587	-0,0039216	0	0
17/05/2024	0,01652893	-0,0048077	0,03543307	0,01960784	-0,007874
20/05/2024	-0,0203252	-0,0376812	-0,0380228	-0,0230769	-0,0198413
21/05/2024	-0,0290456	-0,0421687	-0,0474308	-0,023622	-0,0445344
22/05/2024	0,00854701	-0,0020964	0,00414938	-0,0040323	-0,0127119
27/05/2024	-0,0360169	-0,0189076	-0,0371901	-0,0283401	-0,0257511
28/05/2024	-0,0043956	0,00856531	0,02145923	0,04166667	0,00881057
29/05/2024	-0,0264901	-0,0382166	-0,0252101	0,008	-0,0393013
30/05/2024	-0,0068027	-0,00883	0,01293103	-0,0198413	-0,0181818
31/05/2024	-0,0091324	-0,0200445	0,00425532	-0,0080972	0,01851852
06/03/2024	0,0437788	0,05	0,03389831	0,03265306	0,01363636
06/04/2024	-0,01766	0,004329	0,00819672	0	0,02242152
06/05/2024	-0,011236	-0,0064655	-0,0243902	0,00395257	-0,0087719
06/06/2024	0,02272727	0,03470716	0,02916667	0,01574803	-0,0309735
06/07/2024	-0,0333333	-0,0146751	0,01619433	-0,0348837	-0,0045662
06/10/2024	0,01149425	-0,0191489	0	-0,0080321	-0,0229358
06/11/2024	-0,0136364	-0,0281996	-0,0239044	-0,0121457	0,01877934
06/12/2024	0,00230415	-0,0111607	-0,0326531	0,00409836	-0,0092166
13/06/2024	-0,0091954	0,01128668	-0,0084388	0,0122449	0,06046512
14/06/2024	-0,0301624	-0,0379464	-0,0212766	-0,0282258	0
19/06/2024	-0,0191388	-0,0023202	0	-0,0248963	0,05701754
20/06/2024	0,04146341	0,02325581	0,03478261	0,04680851	0,01244813
21/06/2024	0,03981265	0,03181818	0,02941176	0,01626016	-0,0081967
24/06/2024	-0,009009	0	-0,0204082	-0,008	0,03719008
25/06/2024	-0,0045455	-0,0132159	-0,0125	0	-0,0039841
26/06/2024	-0,0022831	-0,0133929	-0,0126582	0,00403226	0,02
27/06/2024	0,02059497	0,0361991	0,02564103	0,01204819	-0,0039216
28/06/2024	0,03139013	0,01746725	0,025	0,00396825	0,03149606
07/01/2024	0,00652174	0,01072961	0,01626016	0,00790514	-0,0038168
07/02/2024	-0,012959	0	-0,008	0	-0,0191571
07/03/2024	0,00656455	-0,0127389	0,00403226	-0,0078431	-0,0234375
07/04/2024	0,04130435	0,01290323	0,00401606	0,01581028	-0,004
07/05/2024	0,00208768	-0,0021231	0,028	-0,0038911	0
07/08/2024	-0,0104167	-0,006383	-0,0311284	0,0234375	-0,0160643
07/09/2024	0,02526316	0,04068522	0,02409639	-0,0114504	0,02857143
07/10/2024	-0,0041068	-0,0082305	0	-0,007722	-0,0198413



07/11/2024	-0,0020619	0,01037344	0,00392157	0,0077821	0,01619433
07/12/2024	0,01239669	0,03182752	0,00390625	0,05019305	0
15/07/2024	-0,0163265	0	-0,0116732	0	-0,0119522
16/07/2024	-0,0186722	-0,0089552	0	0,01470588	-0,0080645
17/07/2024	0,00634249	0,00401606	0,01574803	0,02536232	0,00813008
18/07/2024	0,02731092	0,015	0,01550388	-0,0176678	0,00403226
19/07/2024	0,00204499	0,00492611	-0,0038168	-0,0143885	-0,0160643
22/07/2024	0,00204082	0	0,02681992	0	0,04489796
23/07/2024	-0,0244399	-0,0098039	-0,011194	-0,0072993	-0,0117188
24/07/2024	-0,0020877	0,00990099	-0,0226415	-0,0036765	-0,0118577
25/07/2024	-0,0167364	-0,0147059	0,01544402	-0,0221402	-0,032
26/07/2024	0,01276596	-0,0049751	-0,0038023	-0,0113208	0,01652893
29/07/2024	0,00420168	0,005	-0,0114504	0	0,00813008
30/07/2024	-0,0230126	-0,0149254	0	0	0
31/07/2024	0	0,0040404	-0,011583	0,00381679	0,0483871
08/01/2024	0,01713062	0,02112676	0,0546875	0,01901141	-0,0076923
08/02/2024	-0,0084211	0,00492611	0,00740741	-0,0149254	-0,0116279
08/05/2024	-0,0382166	-0,027451	-0,0330882	-0,0568182	-0,0509804
08/06/2024	0,01545254	0,01310484	0,00760456	0,02409639	0,03305785
08/07/2024	0,00434783	-0,0049751	0,02264151	-0,0039216	0,008
08/08/2024	0,00865801	0,005	0,00369004	-0,007874	0
08/09/2024	0,00214592	0,0199005	0,00735294	0,00396825	0,02777778
08/12/2024	0,00214133	0	0,00729927	0,01185771	0,003861
13/08/2024	0,00854701	0,0097561	0,01449275	0,0234375	0,02692308
14/08/2024	0,02118644	0,01932367	0,01071429	-0,0038168	-0,0037453
15/08/2024	0,00207469	-0,0047393	-0,0070671	-0,0038314	0
16/08/2024	0	0,00952381	0,00711744	0,00384615	-0,0150376
19/08/2024	-0,0020704	0,00943396	0,01060071	0,00766284	-0,0038168
20/08/2024	0,02697095	0,02336449	0,00699301	0,03802281	0,01149425
21/08/2024	0,03030303	-0,0045662	0,00694444	-0,010989	0,01515152
22/08/2024	-0,0098039	-0,0321101	-0,0275862	-0,0222222	-0,0223881
23/08/2024	0,01980198	0,03317536	0	0,03787879	0,03053435
26/08/2024	0,02912621	0,01376147	0	0,04744526	0,01111111
27/08/2024	-0,0235849	-0,0226244	-0,0035461	-0,0243902	0,003663
28/08/2024	-0,0048309	-0,0046296	0,02846975	0,01428571	-0,0036496
29/08/2024	-0,0048544	-0,0139535	-0,017301	-0,0211268	-0,018315

30/08/2024	0,00487805	0,00943396	0,00352113	0,01438849	-0,011194
09/02/2024	0,00485437	0	0,01052632	-0,0106383	-0,0150943
09/03/2024	0	0,0046729	-0,0173611	-0,0071685	-0,0076628
09/04/2024	-0,0144928	-0,0046512	0,01413428	-0,0144404	-0,007722
09/05/2024	0,00980392	0,01869159	0	0,02930403	0,0311284
09/06/2024	0,01456311	0,03669725	0,01045296	0	-0,0075472
09/09/2024	-0,0095694	0,01327434	0	-0,0035587	-0,0038023
09/10/2024	0,01449275	-0,0043668	0	0,01785714	0,01145038
09/11/2024	-0,0142857	-0,0087719	0,01724138	0,01403509	0,03773585
09/12/2024	0	-0,0088496	-0,0101695	-0,0034602	0,04727273
13/09/2024	0,02415459	0,00446429	-0,0034247	-0,0069444	-0,0069444
17/09/2024	0	0,00444444	0,02061856	0,01048951	0,08391608
18/09/2024	0,00943396	0,00884956	-0,003367	0,02768166	0,01290323
19/09/2024	0,00934579	0,02192982	0	0,03367003	0,00636943
20/09/2024	-0,0046296	-0,0128755	-0,0135135	-0,0032573	-0,0411392
23/09/2024	0,02325581	0,00869565	0,02054795	0	0,03960396
24/09/2024	0,00454545	0	-0,0033557	-0,0098039	-0,0126984
25/09/2024	-0,0361991	-0,0344828	-0,030303	-0,0462046	-0,0128617
26/09/2024	-0,0516432	0	-0,0034722	0,01384083	0,00977199
27/09/2024	0,00990099	-0,0267857	-0,0174216	-0,003413	-0,0129032
30/09/2024	-0,0294118	-0,0183486	-0,0177305	-0,0068493	-0,0163399
10/01/2024	0,02525253	0,0046729	0,01805054	0,01034483	-0,0033223
10/02/2024	-0,026601	-0,0046512	-0,0106383	-0,0341297	-0,02
10/03/2024	-0,0040486	0,0046729	0,01075269	-0,0176678	0,01020408
10/04/2024	-0,0121951	-0,0093023	-0,0141844	-0,0179856	-0,020202
10/07/2024	-0,0082305	-0,0234742	-0,0107914	0,01465201	0
10/08/2024	0,0373444	0,02884615	0,02909091	0,01805054	0,04810997
10/09/2024	-0,014	-0,0046729	-0,0176678	-0,0141844	-0,0163934
10/10/2024	-0,0141988	0	0	0	0,01
10/11/2024	0,00823045	0,00938967	0	0,04316547	-0,009901
14/10/2024	0	0,00930233	-0,0035971	0,02068966	0
15/10/2024	0,00408163	0,01382488	0,01805054	0,00675676	0,00666667
16/10/2024	0,00609756	-0,0045455	-0,0070922	0,00671141	0
17/10/2024	0,00606061	0,00456621	0,03214286	0,00333333	0,02980132
18/10/2024	-0,002008	0,02727273	-0,0069204	-0,0033223	-0,0032154
21/10/2024	0,00402414	-0,0044248	0,00348432	-0,0066667	-0,0064516

22/10/2024	-0,0180361	0,00444444	-0,0173611	-0,0134228	-0,025974
23/10/2024	-0,0081633	0,00442478	0	0,00680272	0,00666667
24/10/2024	-0,0082305	-0,0088106	-0,0141343	0,01013514	0,02317881
25/10/2024	-0,0103734	0,00444444	0,01075269	-0,0167224	-0,02589
28/10/2024	-0,0020964	-0,0265487	-0,0319149	-0,0136054	0
29/10/2024	-0,012605	-0,0363636	0	-0,0172414	-0,0199336
30/10/2024	0,00212766	-0,0141509	-0,010989	-0,0140351	0,00338983
31/10/2024	0,01910828	0,00478469	-0,0074074	0	0,02364865
11/01/2024	-0,0208333	-0,0095238	-0,0074627	0,00711744	-0,0264026
11/04/2024	0,00425532	0,01923077	0,01503759	-0,024735	-0,0033898
11/05/2024	-0,0021186	0,01886792	0,02592593	-0,0072464	0,01020408
11/06/2024	-0,0233546	-0,0509259	-0,0541516	-0,0291971	-0,023569
11/07/2024	-0,0108696	-0,0195122	-0,019084	0,0075188	-0,0172414
11/08/2024	-0,0065934	-0,0089552	-0,0155642	-0,011194	0,00350877
11/11/2024	-0,0132743	0,00200803	0,00395257	-0,0226415	-0,013986
11/12/2024	0,00896861	-0,012024	0,00393701	0,003861	0,0212766
13/11/2024	0,01777778	0,00608519	0,00784314	0,02307692	0,00347222
14/11/2024	-0,0174672	-0,0020161	-0,0077821	-0,018797	-0,0138408
15/11/2024	-0,0066667	-0,0080808	-0,0039216	-0,0114943	0
18/11/2024	-0,0268456	-0,0081466	-0,003937	-0,0232558	0
19/11/2024	0,00229885	-0,0041068	-0,0118577	0,01587302	-0,0245614



**Expecten Return dan Abnormal Return Bank BUMN**

TANGGAL	BBRI		BBNI		BMRI		BBTN		BRIS	
	Expecten Return	Abnormal Return	Expecten Return	Abnormal Return	Expecten Return	Abnormal Return	Expecten Return	Abnormal Return	Expecten Return	Abnormal Return
22/10/2024	0,002047	-0,020083	0,0028099	0,0016345	0,0036985	-0,02106	0,0037837	-0,017206	0,0060068	-0,031981
23/10/2024	-0,001393	-0,00677	-0,000374	0,0047992	0,0002379	-0,000238	0,0003296	0,0064731	0,0025371	0,0041296
24/10/2024	-0,014819	0,0065888	-0,012802	0,0039912	-0,013268	-0,000866	-0,013151	0,0232857	-0,011004	0,0341831
25/10/2024	-0,005381	-0,004992	-0,004066	0,0085104	-0,003774	0,0145267	-0,003675	-0,013048	-0,001485	-0,024405
28/10/2024	-0,012841	0,0107443	-0,01097	-0,015578	-0,011278	-0,020637	-0,011164	-0,002441	-0,009009	0,0090088
29/10/2024	-0,006635	-0,00597	-0,005227	-0,031137	-0,005036	0,0050355	-0,004934	-0,012308	-0,00275	-0,017183
30/10/2024	-0,008378	0,0105058	-0,00684	-0,007311	-0,006789	-0,0042	-0,006684	-0,007352	-0,004508	0,0078977
31/10/2024	-0,000292	0,0193999	0,0006453	0,0041394	0,001346	-0,008753	0,0014356	-0,001436	0,0036481	0,0200005
11/01/2024	-0,014759	-0,006074	-0,012746	0,0032224	-0,013208	0,0057449	-0,01309	0,0202077	-0,010944	-0,015459
11/04/2024	-0,006276	0,0105314	-0,004894	0,0241249	-0,004674	0,0197117	-0,004573	-0,020162	-0,002388	-0,001002
11/05/2024	0,0013776	-0,003496	0,0021903	0,0166776	0,0030252	0,0229008	0,0031116	-0,010358	0,0053317	0,0048724
11/06/2024	-0,02279	-0,000565	-0,02018	-0,030746	-0,021286	-0,032865	-0,021153	-0,008044	-0,019043	-0,004526
11/07/2024	-0,029608	0,0187387	-0,026491	0,0069786	-0,028145	0,009061	-0,027999	0,035518	-0,02592	0,0086789
11/08/2024	0,0078679	-0,014461	0,0081978	-0,017153	0,009554	-0,025118	0,009628	-0,020822	0,0118777	-0,008369
11/11/2024	-0,005393	-0,007881	-0,004077	0,006085	-0,003786	0,0077386	-0,003687	-0,018955	-0,001497	-0,012489
11/12/2024	0,0103625	-0,001394	0,0105069	-0,022531	0,0120634	-0,008126	0,0121326	-0,008272	0,0143937	0,0068829
13/11/2024	-0,003852	0,0216303	-0,002651	0,008736	-0,002236	0,0100792	-0,00214	0,0252166	5,664E-05	0,0034156
14/11/2024	-0,020466	0,0029984	-0,018028	0,0160121	-0,018948	0,0111659	-0,01882	2,277E-05	-0,016699	0,0028583
15/11/2024	-0,012219	0,0055525	-0,010395	0,0023143	-0,010652	0,0067309	-0,01054	-0,000954	-0,008382	0,0083819
18/11/2024	-0,00678	-0,020066	-0,00536	-0,002786	-0,005181	0,0012437	-0,005079	-0,018177	-0,002896	0,0028958
19/11/2024	0,0118198	-0,009521	0,0118558	-0,015963	0,0135294	-0,025387	0,0135958	0,0022772	0,0158635	-0,040425

**Tabel Regresi BBRI**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,633688342
R Square	0,401560914
Adjusted R Square	0,398377728
Standard Error	0,014576173
Observations	190

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,026802567	0,026802567	126,1506036	9,97563E-23
Residual	188	0,039943388	0,000212465		
Total	189	0,066745955			

	Intercept	X Variable 1
Coefficients	-0,001119252	1,502457886
Standard Error	0,001058696	0,133769666
t Stat	-1,057198696	11,23167857
P-value	0,291777478	9,97563E-23
Lower 95%	-0,003207701	1,238575458
Upper 95%	0,000969198	1,766340315
Lower 95,0%	-0,003207701	1,238575458
Upper 95,0%	0,000969198	1,766340315

**Table Regresi BBNI**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,597852314
R Square	0,357427389
Adjusted R Square	0,35400945
Standard Error	0,014818664
Observations	190

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,022963684	0,022963684	104,5739392	8,4793E-20
Residual	188	0,041283446	0,000219593		
Total	189	0,064247129			

	Intercept	X Variable 1
Coefficients	-0,000120837	1,390704607
Standard Error	0,001076308	0,135995068
t Stat	-0,112269829	10,22614
P-value	0,910729246	8,4793E-20
Lower 95%	-0,00224403	1,12243221
Upper 95%	0,002002356	1,658977005
Lower 95,0%	-0,00224403	1,12243221
Upper 95,0%	0,002002356	1,658977005

**Tabel Regresi BMRI**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,643768604
R Square	0,414438016
Adjusted R Square	0,411323324
Standard Error	0,014277105
Observations	190

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,0271222	0,0271222	133,059094	1,2713E-23
Residual	188	0,03832112	0,00020384		
Total	189	0,06544332			

	Intercept	X Variable 1
Coefficients	0,000513415	1,511390036
Standard Error	0,001036974	0,131025032
t Stat	0,495109337	11,53512435
P-value	0,621101108	1,27125E-23
Lower 95%	-0,001532184	1,252921844
Upper 95%	0,002559015	1,769858228
Lower 95,0%	-0,001532184	1,252921844
Upper 95,0%	0,002559015	1,769858228

**Tabel Regresi BBTN**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,525434821
R Square	0,276081751
Adjusted R Square	0,272231122
Standard Error	0,019412541
Observations	190

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,027019096	0,027019096	71,69783225	7,05957E-15
Residual	188	0,070847192	0,000376847		
Total	189	0,097866288			

	Intercept	X Variable 1
Coefficients	0,00060461	1,508514617
Standard Error	0,001409971	0,178154382
t Stat	0,428810678	8,467457248
P-value	0,668551947	7,05957E-15
Lower 95%	-0,002176786	1,157076113
Upper 95%	0,003386007	1,85995312
Lower 95,0%	-0,002176786	1,157076113
Upper 95,0%	0,003386007	1,85995312



**Tabel Regresi BRIS**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,432135686
R Square	0,186741251
Adjusted R Square	0,182415406
Standard Error	0,025131421
Observations	190

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,027264872	0,027264872	43,16873959	4,79425E-10
Residual	188	0,118738604	0,000631588		
Total	189	0,146003475			

	Intercept	X Variable 1
Coefficients	0,002813351	1,515360084
Standard Error	0,001825344	0,230638157
t Stat	1,541271839	6,570292199
P-value	0,124932143	4,79425E-10
Lower 95%	-0,000787437	1,060388796
Upper 95%	0,006414139	1,970331372
Lower 95,0%	-0,000787437	1,060388796
Upper 95,0%	0,006414139	1,970331372

**Tabel alfa dan beta**

BBRI	Alpha	-0,0011193
	Beta	1,5024579
BBNI	Alpa	-0,0001208
	Beta	1,3907046
BMRI	Alpha	0,0005134
	Beta	1,51139
BBTN	Alpha	0,0006046
	Beta	1,5085146
BRIS	Alpha	0,0028134
	Beta	1,5153601



## BIODATA PENULIS



Nama Penulis Rahmawati, lahir pada tanggal 5 Mei 2003 di Barombong. Peneliti merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Ayah bernama Alm. Sande dan Ibu bernama Sahara. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2009-2015 di SD Negeri 117 jampu, kemudian lanjut pada tahun 2015-2018 di SMP Negeri 2 Patampanua, tahun 2018-2020 menempuh Pendidikan di SMA Negeri 5 Pinrang.

Dimana setelah kelulusan pada tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Auntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tenggelang, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polman, Sulawesi Barat.